

**AMALIAH DZIKIR UNTUK PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN WASILATUL HUDA GEMUH KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S-1)

Dalam Ilmu Ushuludin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

Imam Iqbal Chamdani

NIM : 1704946046

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Imam Iqbal Chamdani

NIM : 1704046046

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : *“Amaliah Dzikir Untuk Pembentukan*

*Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal”*

Demikian menyatakan dengan penuh kesadaran, kejujuran dan tanggung jawab, penulis bahwa karya tulis ini merupakan buah kerja keras mandiri, tidak merupakan karya tulis milik pihak lain. Demikian juga skripsi ini tidak memuat pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2022

Deklarator,



Imam Iqbal Chamdani

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi di bawah ini atas nama :

Nama : Imam Iqbal Chamdani

Nim : 1704046046

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul skripsi : Amaliah Dzikir Untuk Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

Telah diakui dan dilakukan sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora dan disahkan oleh Majelis Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 23 Desember 2022.

Semarang, 4 Januari 2022

Ketua Sidang/Penguji I



Ulin Ni'am Masruri, MA

NIP. 197705022009011020



Sekretaris Sidang/Penguji II



Ernawati S.Si., M.Stat

NIP. 199310062019032025

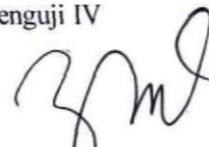
Penguji III



Muhammad Sakdullah, S.Psi.I., M.Ag.

NIP. 198512232019031009

Penguji IV



Fitriyati S.Psi., M.Si.

NIP. 196907252005012002

Pembimbing



Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, M.Psi.

## NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah serangkaian proses penelitian, perbaikan dan koreksi sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Imam Iqbal Chamdani  
NIM : 1704046046  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora / Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : Amaliah Dzikir Untuk Pembentukan  
Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh  
Kendal

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



**Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, M.Psi.**

198804142019032011

**MOTTO HIDUP**

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”*

(QS. Ar-Rad : 28)

## TRANSLITERASI

Penulisan ejaan Arab dalam Skripsi ini berpedoman pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Tentang pedoman Transliterasi Arab-Latin, dengan beberapa modifikasi sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

كُتِبَ	dibaca kataba
فَعَلَ	dibaca fa'ala
ذَكَرَ	dibaca zukira

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

كَيْفَ	dibaca kaifa
هَوْلَ	dibaca haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قَالَ	dibaca qāla
قِيلَ	dibaca qīla
يَقُولُ	dibaca yaqūlu

## 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*, contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      dibaca rauḍatul aṭfāl

b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *h*, contoh:

ظَلْحَةٌ                  dibaca ṭalḥah

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (*h*), contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      dibaca rauḍah al- aṭfāl

## 5. Syaddah

*Syaddah* atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu, contoh:

رَبَّنَا      dibaca rabbanā

نَزَّلَ      dibaca nazzala

الْبِرِّ      dibaca al-Birr

## 6. Kata sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf *l* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu., contoh:

الرَّجُلِ      dibaca ar-rajulu

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, contoh:

القلم dibaca al-qalamu

Baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif, contoh:

تأخذون dibaca ta‘khuẓūna

شيء dibaca syai‘un

إنّ dibaca inna

## 8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya, contoh:

ولله على الناس حج البيت dibaca walillāhi ‘alan nāsi ḥajju al-baiti

من استطاع إليه سبيلا dibaca manistatā‘a ilaihi sabīlā

## 9. Penulisan huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, contoh:

وما محمد الا رسول dibaca wa mā Muḥammadun illā rasūl

ولقد راه بالافق المبين dibaca wa laqad ra‘āhu bi al-ufuq al-mubīni

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan, contoh:

نصرمن الله وفتح قَرِيب      dibaca nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لله الأمر جَمِيعاً      dibaca lillāhil amru jami‘an

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Dzikir adalah kegiatan membaca bacaan sebagai wujud seorang hamba mengingat kepada Allah Swt. dengan mengharapkan segala rahmad dan kebesaran-Nya. Manfaat daripada seseorang umat mengucapkan dzikir akan diraih ketika dirinya bersungguh-sungguh mengingat Allah Swt. yaitu tidak hanya dengan lisannya, melainkan hatinya serta keseluruhan anggota tubuhnya mencerminkan amalan dari segala perintah Allah Swt. Urgensi tersebut mendorong pesantren asilatul Huda menerapkan amalan dzikir sebagai sebuah amalan atau kegiatan rutin. Karya ilmiah ini berisi peneilitian dengan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta bentuk analisa berupa deskriptif analisis. Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian dengan hasilnya ditemukan bahwa implementasi dari amalan Dzikir signifikan dimana para santri mengikuti kegiatan amaliah Dzikir sebagai bekal mereka menjadi seorang insan muslim yang berusaha menjaga nafsani, rukhani dan jasmani sebagaimana perintah Allah Swt. Tujuan dari penelitian ini adalah menggali sebanyak mungkin bagaimana sebenarnya amalan Dzikir mampu memberikan pada inividu pada rentan ysua remaja, terutama pada remaja yang tinggal di lingkungan pondok pesantren sebagai seorang santri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya santri seperti pada umumnya anak seusia mereka yaitu berubah-ubah dan kadang melakukan kekeliruan, kesalahan. Akan tetapi kepribadian mereka cenderung memiliki tameng yaitu penjagaan diri dalam melakukan kemungkar. Hal tersebut dikarenakan faktor kebiasaan Dzikir yang diterapkan dalam pondok pesantren.

*Kata kunci : Dzikir, Kepribadian, Santri*

**KATA PENGANTAR**  
**Bismillahirrohmanirrohim**

*Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabbarakatuh*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat segala rahmat dan hidayah-Nya penelitian mampu dituntaskan.

Lantunan ayat Sholawat dan salam kepada panutan umat Islam semua beliau Nabi Agung Muhammad SAW., suri tauladan umat Muslim dan akan syafa'atnya yang semoga dapat diraih oleh seluruh umat pada hari akhir.

Karya penelitian dengan judul "*Amaliah Dzikir Untuk Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal*". Kami susun dengan sedemikian rupa, sebagai bentuk kesungguhan dalam memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Tentu terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari peran orang-orang penting atas kasih sayang, doa, dukungan dan bimbingan. Beliau tersebut diantaranya,

1. Yang kami hormati Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Yang kami hormati Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora beserta staf.
3. Yang kami hormati dan selalu terkenang di hati Dr. Hj. Arikhah, M.Ag atas kasih sayang sebagai Wali Dosen peneliti.
4. Yang senantiasa sabar dalam membimbing kami, Ibu Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati, M.Psi., selaku dosen pembimbing.
5. Yang kami hormati Ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
6. Yang kami hormati Bapak Ulin Ni'am Masruri, Lc., M.A., selaku sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
7. Yang kami hormati seluruh dosen Tasawuf dan Psikoterapi Bapak Sulaiman, Bapak Bahroon, Ibu Sri Redjeki, Ibu Sri Redjeki, Ibu Oti Jembarwati, selaku dosen saya yang

senantiasa memberikan kasih sayangnya selama mengajar di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

8. Yang kami selalu kenang di hati dan doa beliau Alm. Bapak Abdullah Hadziq, Alm. Bapak M. Amin Syukur, dan Alm. Bapak Wisnu Buntaran atas kenangan indah selama masa perkuliahan menjadi guru yang sabar membimbing peneliti dan jasanya terkenang hingga akhir hayat beliau.
9. Kepada orangtua tercinta Bapak Suamron dan Ibu Muamanah yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan cinta sepenuh hati, dan tak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan moral, materil serta segala doa untuk kesuksesan peneliti.
10. Kepada saudara terkasih Kakak Aisi Ulfa Luthfiana yang selalu menjadi panutan dan penyemangat dalam menyusun skripsi ini.
11. Kepada yang terhormat KH. M. Adib Annas Noor selaku pengasuh Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal beserta jajaran pengurus dan santri atas izin dan kebesaran hati memberikan dukungan dan keikutsertaan beliau semua dalam proses penelitian ini.
12. Kepada teman-teman mahasiswa kelas TP-B 2017, Fajar, Sani, Gilang, Mas Adam, Fiza, Lida, Yusuf, Fajar, Ghiffari, Adam, Dian, Sari, Zahrotin, Fatma, Een, Umi Nur Faiza, Taufiqurrahman, Misbah, Hawa, Prita, Sindi, Hanifah, Majid juga seluruh angkatan lainnya yang membantu kelancaran penelitian ini, peneliti ucapkan terimakasih atas waktu berharga dalam belajar bersama dan membagi pengalaman begtu indah dengan kalian yang sangat luar biasa dan tak pernah ada harga penggantinya.
13. Tak terkecuali untuk seluruh almamaterku.

Doa kita semua semoga setelah menyelesaikan bangku perkuliahan ini, dapat tercapai mimpi kita selanjutnya menjadi pribadi yang sukses dan bermanfaat serta tak lupa untuk beribadah kepada Allah Swt. Demikian yang mampu peneliti sampaikan, adapula skripsi ini belum memenuhi standar sempurna, namun besar harapan kami semoga naskah skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti sendiri khususnya serta seluruh pembaca dari berbagai kalangan.

**Semarang, 12 Desember 2022**

**Imam Iqbal Chamdani**

## DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
TRANSLITERASI .....	v
ABSTRAK .....	
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK</b>	
A. Teori Dzikir .....	13
1. Pengertian Dzikir .....	13
2. Dzikir dalam kajian Al-Qur'an .....	15
3. Bentuk-bentuk Dzikir .....	17
4. Fungsi dan Tujuan Dzikir .....	18
5. Keutamaan dan Manfaat Dzikir.....	19
B. Teori Kepribadain .....	22
1. Pengertian Kepribadian.....	22
2. Kepribadian dalam Mazhab Psikologi.....	24
3. Pembentukan Kepribadian Santri .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	27

D. Unit Analisis .....	34
<b>BAB III PENYAJIAN DATA</b>	
A. Identifikasi Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal .....	37
B. Bacaan Amalan Dzikir di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal	37
C. Program Amaliah Dzikir Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal	38
D. Kepribadian dalam Pandangan Mazhab Psikologi dan Islam .....	40
<b>BAB IV ANALISIS AMALIAH DZIKIR UNTUK PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA GEMUH KENDAL</b>	
A. Analisis Implementasi Amaliah Dzikir Oleh Santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.....	49
B. Analisis Pengamalan Dzikir untuk Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal .....	50
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Amaliah Dzikir untuk Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRA</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Problematika yang saat ini banyak ditemukan dalam masyarakat umum diantaranya adalah mentalitas dan bangsa ini yang kurang mementingkan hubungan transendentalnya dengan Tuhan, sehingga perilaku buruk merajalela dan seakan-akan sudah menjadi budaya yang sulit untuk dihilangkan. Tingkat kecemasan masyarakat yang meningkat untuk anak yang kurang baik menjadi masalah utama sehingga banyak orang tua yang menitipkan putra dan putrinya ke lembaga pendidikan formal maupun informal yang terbaik sebagai sarana membentuk putra dan putrinya. Selain dari pendidikan yang diberikan, anak juga dapat dipengaruhi dari lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.<sup>1</sup>

Kenakalan remaja yang sudah merajalela merupakan salah satu penyakit moral yang ada di bangsa ini, hal ini dapat ditandai dari remaja bangsa ini yang amat kurang akan akhlak dan moral dalam berperilaku, masalah ini dapat ditandai dari semakin bertambahnya tindak kriminal dan kekerasan antar pelajar (tawuran), bertambahnya remaja yang mengkonsumsi narkoba dan miras, dan pergaulan bebas ataupun asusila lainnya.

Dalam UU sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS tahun 2003 bab 1) menjelaskan bahwasanya membentuk moral dan akhlak merupakan salah satu fungsi dari pendidikan. Seperti halnya aspek yang menjadi target adanya pendidikan yaitu aspek kognitif bersangkutan dengan pengetahuan, aspek psikomotorik berkaitan dengan kekuatan atau ketangkasan setelah menerima suatu materi pembelajaran, dan aspek afektif yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian.<sup>2</sup>

Cepatnya perubahan globalisasi mau tidak mau dihadapi oleh generasi muda saat ini, perubahan globalisasi tersebut menyebabkan seperti canggihnya teknologi dan informasi, masuknya budaya asing dan lain sebagainya. Seharusnya perkembangan

---

<sup>1</sup> Akbar Fathir, *Implementasi Kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Spiritual Siswa Di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk*, Progam S1 UIN Maulan Malik Ibrahim, 2019, h. 21.

<sup>2</sup> Dikutip dari website

[https://www.google.com/search?q=UU+sistem+pendidikan+nasional+\(SISDIKNAS+tahun+2003+bab+1\)&og=UU+si+stem+pendidikan+nasional+\(SISDIKNAS+tahun+2003+bab+1](https://www.google.com/search?q=UU+sistem+pendidikan+nasional+(SISDIKNAS+tahun+2003+bab+1)&og=UU+si+stem+pendidikan+nasional+(SISDIKNAS+tahun+2003+bab+1) diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 06:12

globalisasi tersebut dapat direspon dan diserap pada nilai positifnya, akan tetapi pada kenyataannya kurangnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya tingkat pembelajaran, pemahaman nilai-nilai luhur akhlak dan moral menyebabkan perkembangan globalisasi tersebut akhirnya bernilai negatif. Nilai-nilai negatif tersebut dapat dicontohkan dari perilaku penyimpangan tindak kejahatan, narkoba, perampokan, seks bebas, dan lain sebagainya.

Tindakan-tindakan untuk penyimpangan moral tersebut dikeluhkan oleh masyarakat pada umumnya karena atas tindakan tersebut turut dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat, tentunya faktor-faktor itu dimulai dari kurangnya pengawasan, pendidikan, akhlak, moral, terutama kurangnya pendidikan agama yang seharusnya menjadi benteng utama dalam pencegahan. Salah satu lembaga pendidikan agama guna pencegahan perilaku menyimpang tersebut seperti pondok pesantren.

Diantara berbagai problematika dan fenomena yang menjadi dari globalisasi, ada aspek lain yang perlu ditingkatkan dalam keseharian umat manusia yaitu intensitas hubungannya dengan Sang Maha Kuasa. Karena manusia diciptakan sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa dimana membutuhkan pertolongan, rahmat kasih dan sayang-Nya.

Dari lapangan ditemukan sudah banyak individu yang aware atau memperhatikan akan pentingnya membangun kedekatan hubungan dirinya dengan Sang Maha Pencipta. Salah satu cara membangun hubungan yang baik dengan Allah Swt., ialah dengan senantiasa selalu mengingat-Nya yaitu dengan berdzikir. Cukup banyak saat ini individu yang berdzikir dengan memanfaatkan kemudahan teknologi yaitu dengan penggunaan tasbeih digital yang sangat mudah digunakan hanya dengan mengaitkan pada salah satu jari dan ditekan kemudian muncul angka dari jumlah bacaan dzikir yang sudah dilantunkan.

Fenomena tersebut kebanyakan ditemukan oleh individu dengan usia dewasa, padahal anak-anak hingga remaja dimana masih dalam masa pertumbuhan dan sedang mengalami perubahan-perubahan yang signifikan dalam hidup menuju tahapan dewasa memerlukan bekal yang lebih dalam aspek moral dan keimanan.

Pondok pesantren dinilai sebagai benteng yang menjaga moral dan mendidik dalam hal keagamaan (religiusitas) dikarenakan didalamnya diajarkan dan dibiasakan melakukan kegiatan keagamaan yang terstruktur, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan

jiwa dan membentuk yang baik sesuai teladan Rasulullah SAW. Pondok pesantren juga merupakan wadah bagi generasi muda untuk meningkatkan iman, ilmu, dan amal, dan juga sebagai wadah untuk membersihkan hati dan lebih mendekatkan diri kepada sang khalik dengan cara taubat (istighfar) menyesali kesalahan yang telah ia buat, dan dengan dzikir (mengingat) memuji nama-nama Allah.

Hati merupakan organ ruhaniyyah yang sangat penting untuk membentuk perilaku yang baik, dengan hati yang baik mampu menggerakkan tubuh ke hal yang baik juga begitu pula sebaliknya, oleh karena itu pembentukan hati ini merupakan salah satu hal penentu dalam pembentukan revolusi mental yang religius pada pembentukan muslim yang benar sesuai ajaran islam.<sup>3</sup>

Dengan urgensi yang sudah disampaikan sebelumnya kemudian ditambah dengan hasil penemuan di lapangan, ditemukan bahwa dalam pondok pesantren Wasilatul Huda Gemuh Kendal terdapat kegiatan dzikir rutin berjamaah setelah sholat lima waktu sebagai upaya mengurangi penyimpangan perilaku generasi muda yang mulai dicemaskan orang tua. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“AMALIAH DZIKIR DZIKIR UNTUK PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA GEMUH KENDAL”**

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana praktek amalan dzikir Pondok Pesantren Wasilatul Huda Gemuh Kendal oleh para santri?
2. Bagaimana peran pengamalan amaliah dzikir untuk pembentukan kepribadian santri pondok pesantren Wasilatul Huda Gemuh Kendal?

---

<sup>3</sup> Sodri, “Pengamalan dzikir Dalam Pembentukan Muslim (Study Untuk Siswa/i SMA N Medan Yang Mengikuti Majelis dzikir Tazkira Sumatra Utara)”, Skripsi Progam S1 UIN Sumatra Utara Medan, 2018.

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui praktek amaliah dzikir oleh santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal
2. Untuk mengetahui bagaimana peran amaliah dzikir untuk pembentukan santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk wawasan keilmuan khususnya pada bidang pendidikan islam, sehingga dapat menjadi landasan ataupun pedoman dalam upaya meningkatkan kepribadian pada santri.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi subjek yang diteliti**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat positif dan dapat membantu memberi masukan tentang upaya membentuk kepribadian pada santri pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.

##### **b. Bagi penulis**

Dengan adanya hasil dari penelitian ini penulis dapat memperoleh, menambah, dan meningkatkan wawasan keilmuan penulis terkait dzikir dan kepribadian, khususnya pada hubungan, penerapan, dan dzikir dalam upaya membentuk kepribadian

### **E. Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian mengambil lokasi di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal dengan alamat di Desa Tamangede Dusun Bugangan RT. 05 RW. 03

Gemuh Kabupaten Kendal. Pondok Pesantren ini terdiri atas 5 bangunan gedung sebagai sarana kegiatan pondok pesantren. Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal juga merupakan pondok pesantren campur yaitu terdapat santriawan dan satriawati yang dibedakan untuk kompleks kegiatannya. Berikut beberapa pertimbangan dalam memilih Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal sebagai tempat penelitian,

1. Kegiatan amaliah dzikir di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal sudah terkenal di banyak kalangan setempat.
2. Ditemukan banyak santriawan dan santriawati Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal yang memiliki kepribadian yang cukup baik dilihat dari rendahnya santri yang melanggar aturan pondok.
3. Manfaat dari rutinan dzikir di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal bagi peneliti secara pribadi.

## 2. Waktu Penelitian

Periode penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu 3 minggu terhitung sejak 4 April 2022 hingga 25 April 2022.

**Tabel 1. Agenda Penelitian**

<b>Jadwal</b>	<b>Agenda</b>
Minggu I	Observasi subjek penelitian berupa pengamatan kegiatan keseharian santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.
Minggu II	Observasi subjek penelitian berupa mengikuti langsung kegiatan Amaliah Dzikir di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.
Minggu III	Wawancara dengan santri dan pengurus Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.

## 3. Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek penelitian santriawan di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal yang tekun mengikuti kegiatan amaliah dzikir dan pengurus pondok pesantren yang senantiasa mendampingi kegiatan yang berlangsung di pondok Pesantren.

## **F. Tinjauan pustaka**

Pada penelitian yang membahas seputar pengaruh dzikir bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, akan tetapi telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengangkat dzikir sebagai pokok pembahasan dalam penelitiannya. Akan tetapi, setiap penelitian tentu mempunyai ciri dan istiknya masing-masing serta sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan dengan penelitian terdahulu penulis uraikan sebagai bentuk dari telaah pustaka. Serta juga bermaksud untuk menghindari kesamaan penulisan dan juga plagiasi, adapun hasil-hasil dari penelitian yang telah ada sebelumnya dan penulis masukkan sebagai bahan pustaka diantaranya sebagai berikut.

Pertama, skripsi karya Siti Nurkhasanah, 2015 dengan judul, *“Implementasi Metode Dzikir Untuk Meningkatkan Self Esteem (Harga Diri) Remaja di Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat”*. Dalam hasil skripsi tersebut menjelaskan bahwa bentuk dzikir jika dilihat dari bentuknya yang ada di pondok pesantren Suryalaya ada dua macam yaitu dzikir jahar dan dzikir khafi, jika dzikir Jahr dilaknasakan setelah sholat fardhu sedangkan dzikir khafi dilaksanakan setiap saat yang bertujuan untuk mengingat Allah.

Kedua, penelitian untuk tugas akhir oleh Fathir Akbar, 2019 dengan judul, *“Implementasi Kegiatan Dzikir Al-Ma’tsurat Dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Aspek Spiritual pada SDIT Ulul Albab Kertosono yang mana sebagai wujud kedekatan seorang hamba kepada Tuhan dapat dibentuk dengan kegiatan rutin amalan dzikir Al-Ma’tsurat. Dengan dzikir sebagai jembatan seorang hamba dalam mengingat Tuhan.

Ketiga, penelitian dengan judul *“Pengamalan Dzikir dalam Pembentukan Muslim (Studi Untuk Siswa/i SMAN 2 Medan yang Mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatera Utara)”* buah karya Sodri (2018). Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk dzikir di Majelis

Dzikir Tazkira Sumatera Utara adalah dzikir jar, sirr, dan ruh. Kemudian kontribusi dari pengamalan dzikir tersebut untuk pembentukan siswa/i SMAN 2 Medan adalah mampu meningkatkan keimanan; meningkatkan ibadah/amal sholeh; dapat membentuk akhlakul karimah; meningkatkan kualitas jasmani, rohani dan aqli; meningkatkan motivasi dalam belajar; menjadi sarana dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **G. Metode penelitian**

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, guna mendapatkan informasi dan data yang digunakan, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### **1. Jenis penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka jenis penelitian yang penulis ambil masuk ke dalam kategori kualitatif. Hal tersebut berdasarkan kepada hasil dari penelitian ini yang mendeskripsikan data-data yang diperoleh kedalam bentuk penjabaran kata-kata tertulis. Tujuan yang ingin di capai oleh pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah memberikan masukan dan memperoleh hasil yang substantif dengan berdasarkan hipotesis yang diperoleh.

Sedangkan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni case study (studi kasus), yakni dengan melihat pada studi kasus dimana penulis melakukan penelitian. Dengan berdasarkan kepada sumber-sumber yang berasal dari pendapat-pendapat para ahli, teori-teori yang berkaitan dengan topik pembahasan, baik teori klasik maupun modern guna menggambarkan secara umum mengenai fenomena yang ada di tempat dilakukannya studi kasus.

### **2. Sumber data**

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian oleh penulis, yaitu sumber data primer dan sekunder.

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber awal, dengan kata lain sumber data yang langsung memberikan data kepada penulis.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Amirudin dan Zaenal Asikin, “*Pengantar Metode Dan Penelitian Hukum*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dipergunakan guna memperkuat data pokok yang sudah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa benda (buku, majalah, koran, jurnal dan lain sebagainya) atau dapat berasal dari orang sebagai informan.

3. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara atau dalam istilah lain dikenal dengan interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh penulis sebagai pewawancara kepada pedagang sayur sebagai narasumber. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan terstruktur (wawancara terstruktur) kepada pedagang sayur sebagai narasumber utama dalam penelitian.

b. Observasi

Pengamatan secara langsung dilapangan, merupakan sebagian metode yang di pakai oleh penulis dalam melakukan penelitian. Observasi yang dilakukan bukan hanya dengan mengamati saja, akan tetapi juga melakukan pencatatan hal peting yang dapat menjadi bahan informasi yang dilakukan di tempat studi, yakni di pasar sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal guna mengetahui keadaan lapangan.

c. Dokumentasi

Sebagai data pendukung serta bukti dilakukannya penelitian, dokumentasi berupa pengambilan gambar, video, serta rekaman wawancara yang dilakukan penulis untuk objek kajian.

4. Teknik analisis data

Setelah semua data terkumpul, kemudian analisis data dan informasi yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan kerangka berpikir yang berlandaskan pada fakta-fakta yang bersifat khusus dan hasil observasi yang terjadi di lapangan yakni mengenai pengaruh dzikir untuk kenaikan omset penjualan pada pedagang. Yang selanjutnya diteliti, serta dianalisis, dan juga disimpulkan sehingga menyelesaikan permasalahan masalah diatas.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian diperlukan dalam penelitian skripsi guna mengarahkan tulisan sehingga sistematis dan pembaca menjadi mudah dalam memahami isi penelitian. Penelitian skripsi ini memiliki tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### 1. Bagian Muka

Bagian muka berisikan judul, halaman nota pembimbing sebagaimana halaman persetujuan skripsi yang di tanda tangani oleh dosen pembimbing. Selanjutnya terdapat halaman pengesahan sebagai bukti skripsi telah di terima dan di sahkan oleh dewan sidang. Halaman deskripsi memuat pernyataan dan peneliti akan proses pembuatan skripsi secara mandiri.

Halaman motto memuat kalimat pemberi motivasi peneliti.

Halaman transliterasi merupakan pedoman penelitian istilah arab dalam penelitian.

Halaman kata pengantar memuat ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut serta membantu dalam penelitian. Halaman abstrak bertujuan memberikan informasi secara singkat perihal penelitian dan hasil penelitian. Kemudian terdapat halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri atas beberapa bab, yaitu masing-masing bab terdapat beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

**Bab I** membahas terkait hal-hal yang melatar belakangi peneliti mengambil judul “Amaliah Dzikir Untuk Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal”

**Bab II** memuat konsep Dzikir, dan Kepribadian Santri.

**Bab III** memuat mengenai gambaran umum terkait kegiatan di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal dan latar belakang santri Wasilatul huda Gemuh Kendal.

**Bab IV** memuat analisa data mengenai Amaliah Dzikir Untuk Pembentukan

Kepribadian Santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.

**Bab V** berisi penutup yang memuat mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian ini.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat mengenai bagian daftar pustaka, lampiran-lampiran dan bioadata dari penelitian.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK**

#### **A. Teori Dzikir**

##### **1. Pengertian dzikir**

Secara etimologi kata dzikir berasal dari kata bahasa arab yang berakar dari kata dzakara, yadzkuru, dzikr atau dzikr yang artinya mengingat, memuji, mengenang, mengucapkan, menuturkan. Kemudian dalam istilah dzikir adalah suatu aktifitas mengucapkan dengan lisan, gerakan raga, ataupun gerakan hati yang diajarkan dalam agama islam dalam rangka untuk selalu mengenang dan mengingat Allah dalam rangka mendekatkan diri kepada-Nya<sup>5</sup>.

Berdzikir adalah sesuatu hal yang dikerjakan atau suatu bacaan yang dibaca yang mengakibatkan pekerja atau pembacanya semakin ingat kepada Allah dengan segala rahmad dan kebesarannya. Berdzikir lebih utama dilakukan dengan lidah dan hati, jika dzikir hanya dilakukan dengan lisan saja maka hal itu hanya sebuah proses seseorang untuk mengingat Allah semata, sehingga hal ini belum bisa dikategorikan dzikir yang sebenarnya kalau dzikir seseorang belum sampai ke hatinya atau hati seseorang tersebut masih lalai atau tidak fokus kepada sang pencipta<sup>6</sup>.

Menurut Syekh Abu Ali ad-Daqqaq yang dikutip oleh Joko S. Kahhar dan Gilang Vita Madinnah mengatakan, “dzikir adalah suatu tiang penopang yang sangat kuat atas jalan menuju Allah swt. Sungguh dzikir adalah landasan bagi thariqat itu sendiri. Tidak ada seseorang pun yang dapat mencapai Allah, kecuali mereka yang dengan terus-menerus berdzikir kepada-Nya”. Dzun Nuun al-Mishry mengemukakan pendapat juga mengenai dzikir bahwa, “Seseorang yang benar-benar Dzikir kepada Allah swt maka ia akan lupa segala sesuatu selain dzikirnya. Allah akan melindungi dari segala sesuatu, dan ia akan diberi ganti dari segala sesuatu”.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Syamsul Munir Amin Dan Haryanto, “*Energi dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*”, (Jakarta: AMZAH, 2008), h.11

<sup>6</sup> Riski Joko Sukmono, “*Psikologi dzikir*”, (Jakarta: SRI GUNTUNG, 2008), h.1-2

<sup>7</sup> Joko S. Kahhar&Gilang Cita Madinah, “*Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah dzikir dan Majelis dzikir*” (Yogyakarta: Sajadah\_press, 2007), h.1

Sedangkan menurut syariat dzikir adalah suatu pekerjaan untuk mengingat Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Berdzikir merupakan suatu perbuatan menyebut, mengingat, memahami, menjaga yang dikerjakan dengan ucapan lisan, gerakan hati, dan gerakan anggota badan yang mempunyai arti pujian.

## 2. Dzikir dalam Kajian Al-Qur'an

Allah senantiasa memberikan perintah yang mendatangkan keberkahan bagi siapa saja umat-Nya yang bersedia dan bersungguh-sungguh menjalankan perintah-Nya. Salah satunya dalam berdzikir sebagai metode mengingat Allah Swt., berikut beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mengkaji mengenai dzikir,

- a. QS. Al Hijr ayat 98

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ

Artinya : *"Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhan mu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (shalat)"*

- b. QS. Al Ahzab ayat 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, Dzikir yang sebanyak-banyaknya."*

- c. QS. An Nur ayat 36

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya : *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang."*

- d. QS. Ar Rum ayat 17

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ

Artinya : *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh,"*

- e. QS. At Thur ayat 49

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَارَ النُّجُومِ

Artinya : *"dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar)."*

Dikutip dari Sodri (2018), Perintah untuk senantiasa melakukan dzikir tidak hanya dalam ayat-ayat di Al-Qur'an namun juga disampaikan Rasulullah Saw. dalam hadist shahih Muslim, sebagai berikut

*“Rasulullah Saw. bersabda: “Tidak ada sekelompok kaum pun yang berdzikir kepada Allah, kecuali malaikat akan mengelilingi mereka, rahmat akan menyelimuti mereka, ketenangan akan datang pada mereka, dan Allah akan menyebutnya di dalam orang-orang dekatnya.” (HR. Muslim No. 6954)<sup>8</sup>*

Dalam hadist lainnya Rasulullah Saw. juga menyampaikan mengenai pentingnya seorang umat muslim mengamalkan dzikir, sebagai berikut :

*“Seorang laki-laki berkata: wahai Rasulullah, sesungguhnya syari'at-syari'at Islam telah banyak yang menjadi kewajibanku, maka beritahukan kepadaku sesuatu yang dapat aku jadikan sebagai pegangan! Beliau bersabda: “Hendaknya senantiasa lidahmu basah karena berdzikir kepada Allah.” Abu Isa berkata: hadist ini adalah hadist hasan gharib dari sisi ini.” (HR. Tirmidzi No. 3297)<sup>9</sup>*

### 3. Bentuk-bentuk Dzikir

dzikir dibagi menjadi tiga bentuk yaitu dzikir dengan hati, dzikir dengan lisan, dan dzikir dengan perbuatan. Menurut Ibnu Ata' dalam kitabnya yang berjudul al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) menjelaskan bahwa dzikir dibagi menjadi 3 bagian : dzikir jali (dzikir jelas, nyata), dzikir khafi (dzikir samar-samar, dan dzikir haqiqi (dzikir sebenar-benarnya).<sup>10</sup>

#### a. dzikir jali

---

<sup>8</sup> Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' wal Marjan: Kumpulan Hadis Shahih Bukhari dan Muslim*, Jakarta, Ulumul Qur'an (2009), h. 381

<sup>9</sup> Fathir Akbar, “Implementasi Kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat dalam Membentuk Spiritual Siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk”, 2019, h. 37 diakses lewat <http://etheses.uin-malang.ac.id/16392/1/15110106.pdf> pada tanggal 17 April 2022 pukul 19:57

<sup>10</sup> Ensiklopedia Islam, Jilid 6 (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve) h. 332.

Ialah suatu dzikir yang dilakukan dengan ucapan lisan yang berisi pujian, ucapan rasa syukur dan doa kepada Allah swt. Dzikir ini biasanya dilakukan oleh orang awam (kebanyakan) yang belum bisa berdzikir bebarengan dengan ingatan hati, jadi dzikir ini lebih menampakkan suara dengan lisan dengan maksud untuk menuntun hatinya untuk ikut atau hadir menyertai ucapan dzikir tersebut.

b. Dzikir haqiqi

Dzikir haqiqi ialah dzikir yang dilakukan dengan segenap jiwa raga, lahiriyah, dan batiniyah, kapan dan dimana saja, dengan selalu mengerjakan perintah serta menjauhi larangan Allah swt dan selalu mengingat nama Allah.

c. Dzikir khafi

Dzikir khafi adalah dzikir yang dikerjakan dengan khusuk oleh ingatan hati, baik dilakukan dengan lisan ataupun tidak. Orang yang sudah berdzikir di tahap ini akan selalu merasa dekat dengan Allah dimanapun dan kapanpun itu. Dalam dunia sufi terdapat istilah yang mengatakan bahwa seorang sufi ketika melihat benda apa saja, dimatanya ia tidak melihat benda itu melainkan ia melihat Allah swt.<sup>11</sup>

dzikir juga disampaikan sebagai salah satu ibadah yang mudah untuk dilakukan dan memiliki berbagai macam metode. dzikir juga tidak memiliki pemahaman hanya untuk bacaan tertentu saja, melainkan meliputi keseluruhan kepatuhan yang dilaksanakan semata-mata hanya kepada Allah Swt.

Berikut beberapa bentuk ibadah yang termasuk dalam kategori dzikir ketika mengamalkannya, yaitu :

1. Kalimat thayyibah

M. Fauzi Rachman dalam Emilia menyampaikan bahwa dengan mengucapkan kalimat thayyibah sebagaimana yang disampaikan oleh para ulama yang menjadi utama dan baik diucapkan ialah kalimat tauhid, tasbih,

---

<sup>11</sup> Nurhayati, "Pengaruh dzikir Asmaul Husna Untuk Aktualisasi Diri Jama'ah Majelis dzikir Asmaul Khusna Masjid Jami'", Progam S1 IAIN Tulungagung, 2016, h. 13-14.

dan istighfar sebagai ucapan yang memiliki tujuan dalam senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi larangan Allah Swt, dan lain sebagainya.

Tidak hanya sebagai cara mengingat Allah, Dzikir dengan kalimat thayyibah merupakan metode terapi agar hati tenang dan emosi menjadi stabil. Dengan cara yang mudah dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Sebagaimana dalam firman Allah Swt,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “Ingatlah hanya dengan mengingat Allah, hati menjadi tenteram”.  
(QS. Ar Ra’du (13):28).

Berikut beberapa kalimat thayyibah yang umumnya diucapkan umat Muslim dalam berDzikir,

- Basmallah

Ucapan basmallah ialah, bismillahirrahmanirrahim. Diucapkan sebagai Mukadimah atau kalimat pembuka ketika membaca surat dalam Al-Qur’an, doa atau ketika memulai kegiatan baik. Sebagai bentuk mengingat Allah dan menyertakan Allah Swt dalam setiap kegiatan serta mengharap ridha Allah Swt. Dengan tujuan membentuk consciousness atau kesadaran dan perasaan syukur kepada Allah Swt.

- Tasbih

Kalimat tasbih ialah Subhanallah yang berasal dari kata sabaha artinya berjalan cepat. Dilihat dari konteks ibadah, tasbih merupakan menyucikan Allah Swt. Yaitu wujud pengakuan bahwa sebagai umat mengakui akan segala kekuasaan Allah Swt. Selain itu sebagai kekuatan agar melindungi diri senantiasa dalam kondisi yang fitrah yaitu suci sebagaimana Allah yang Maha suci menyayangi umat Nya yang berhati suci.<sup>12</sup>

- Tahmid

---

<sup>12</sup> Ibid.

Kalimat Dzikir dengan tahmid yaitu “Alhamdulillah”. Disebutkan bahwa kedudukan kalimat tahmid lebih tinggi daripada syukur. Dikarenakan tahmid merupakan bentuk pujian kepada Allah Swt. Yang Maha Terpuji akan segala sifat terpuji milik-Nya. Sementara syukur merupakan ungkapan pujian kepada Allah Swt. setelah mendapatkan karunia Allah Swt.

- Tahlil

Kalimat tahlil berbunyi, La ilaaha illallah. Kalimat Dzikir ini berkaitan dengan pemahaan tauhid dan akidah seorang muslim. Dzikir ini merupakan Dzikir pembersih jiwa dari sikap merugi pada diri individu. Seringkali manusia lalai akan hakikat sesungguhnya mengenai kehidupan kemudian terlena bahkan menuhankan hal-hal duniawi seperti kekayaan, harta, jabatan, cinta lawan jenis sehingga mengesampingkan beribadah dan membangun hubungan yang dekat dengan Allah Swt.

- Takbir

Kalimat Dzikir takbir berbunyi Allahu Akbar, mampu memberikan kekuatan kepada jasad manusia. Sebagai perwujudan pengakuan bahwa Allah Swt. merupakan Tuhan Maha Besar dan Yang Maha Berkuasa. Hikmah yang dapat dipetik dari makna kalimat takbir ialah menghindari kita dari sikap takabur dan mengakui akan segala anugerah dari Allah Swt. yang tak terhingga. Hal lain yang perlu diperhatikan ketika berDzikir ialah seseorang mampu merasakan diri yang rendah dihadapan Allah Swt., berharap hanya kepada Allah Swt. atas segala rahmat Nya, dan menjauhi larangan Nya agar terlindungi dari hukuman-Nya.

- Al-Hauqalah

Bunyi Dzikir kalimat thayyibah Al-Hauqalah adalah Laa Haula wa laa quwwata illaa billaah. Dzikir ini memiliki arti “Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan (rahmat) Allah” Manfaat dari mengucap Dzikir ini pada siapa saja yang mengamalkannya ialah

meringankan beban masalah yang terasa berat, dilindungi dari rasa takut akan penguasa yang buruk, dan kekuatan melewati ujian yang hebat seperti melawan kefakiran.

- Istighfar

Bunyi kalimat istighfar yaitu Astaghfirullah, alladzi la illaha illa huwal hayyul qayyumu wa atuubu ilaih. Dengan arti, “Aku memohon kepada ampun kepada Allah, Dzat yang tidak ada sesembahan kecuali Dia. Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri.” Kalimat istighfar sebagai wujud permohonan ampun kepada yang Maha Kuasa. Dalam berbagai literatur menyebutkan banyak sekali manfaat mengumandangkan Dzikir istighfar, diantaranya pertolongan Allah Swt. akan setiap kesulitan yang dialami umat-Nya.<sup>13</sup>

## 2. Doa

Doa dapat masuk dalam kategori Dzikir. Hal ini disebabkan ketika seseorang berdoa mengandung pengakuan akan ke-Esaan, kemurahan dan kekuasaan Allah Swt. Allah Swt. dalam firman-Nya pada QS. Ghafir ayat 64 juga menyampaikan Doa sebagai ibadah yang Beliau anjurkan umat-Nya untuk diamalkan,

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : “Dan Tuhan-mu Berfirman, “Berdoalah kepada Ku, niscaya akan Aku Perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.”

---

<sup>13</sup> Friska Emilia, Kalimat Thayyibah Writing Therapy Sebagai Upaya Meningkatkan Emotional Intelligence Seorang Santri di Panti Asuhan Auliyaa'Waru Sidoarjo, 2018, h. 41-60 diakses lewat [http://digilib.uinsby.ac.id/23039/6/Fiska%20Emila\\_B53214016.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/23039/6/Fiska%20Emila_B53214016.pdf) pada tanggal 26 April 2022 pukul 14:39

Sebagaimana ayat tersebut menyebutkan bahwa seorang muslim hendaknya berdoa sebagai bentuk meminta pertolongan kepada Allah Swt., dan hal tersebut merupakan salah satu cara beribadah dengan sempurna.<sup>14</sup>

### 3. Membaca Al Qur'an)

Membaca Al-Qurán merupakan termasuk dalam kategori Dzikir dalam mengingat Allah Swt. akan segala nikmat-Nya, karunia-Nya, dan selalu berusaha menjalankan syariat agama. Hal inilah yang menjadikan kegiatan tersebut sebuah keutamaan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah (2) ayat 121,

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya : *“Örang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka irulah orang-orang yang rugi.”*

Demikian juga salah satu dari sekian banyak hadist di bawah ini juga menyebutkan mengenai keutamaan dalam membaca Al-Qurán, yaitu :

*“Dari Ibnu Abbas ra., beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah Saw., “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab, *Āl-hal wal murtahal.*” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yaitu yang membaca Al-Qurán dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.” (HR. Tirmidzi : 2872)*

### 4. Tafakur

Disampaikan oleh Sanerya Hendrawan dalam karta tulisnya Spiritual Management bahwa pengertian Tafakur sebagai berpikir,

---

<sup>14</sup> Mu'inudinillah Basri, *24 Jam dzikir dan doa Rasulullah Saw.*, Surakarta : 2014, Penerbit Biladi, h. 48

merenung, mengingat Allah Swt. menggunakan seluruh ciptaan-Nya yang ada di semesta alam. Termasuk yang ada pada diri umat manusia.

Tujuan dari melakukan tafakur ialah umat muslim mampu mengenali dirinya sendiri dan Allah Swt. kemudian Dzikir sebagai metode agar menjadi umat Muslim yang shaleh.<sup>15</sup>

#### 5. Shalawat kepada Rasulullah Saw.

Bahkan Allah sendiri sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa menjalankan sholawat, lantas sebagai umat manusia biasa juga diperintahkan mengucapkan Dzikir dengan bersholawat. Berikut ayat Al-Qurán yang menjelaskan mengenai keutamaan bersholawat,

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*Artinya : “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (QS. Al Ahzab (33) : 56)*<sup>16</sup>

#### 4. Fungsi dan Tujuan Dzikir

Banyak sekali fungsi dan tujuan dalam dzikir bagi siapa saja yang mengetahui hakikat dzikir. Dalam kehidupan saat ini yang semakin maju dengan manusia saling berkompetisi dalam berbagai aspek kehidupan duniawi, banyak sekali tantangan bagi individu agar senantiasa tetap selamat. Selamat disini yang dimaksud ialah tetap menjadi umat muslim yang beriman tidak hanya di mulut, melainkan di hati dan perilakunya.

Modernisasi kehidupan manusia seringkali membuat manusia hanya fokus pada aspek terpenuhinya kebutuhan duniawi. Waktu dalam hidupnya dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan baik bekerja maupun menuruti hawa nafsu. Sehingga amal ibadah yang sifatnya habluminallah dan habluminannas menjadi tersisihkan.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 57

<sup>16</sup> Fathir Akbar, “Implementasi Kegiatan dzikir Al-Ma’tsurat dalam Membentuk Spiritual Siswa Di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk, *Electronic Theses UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, h. 36-45 diakses lewat <http://etheses.uin-malang.ac.id/16392/> pada tanggal 21 April 2022 pukul 20:07

Sesungguhnya manusia yang demikian hidupnya hampa. Selain itu mereka mudah lelah dan merasakan kejenuhan karena kurang memaknai apa yang sebenarnya mereka kerjakan di dunia. Penolong seorang umat manusia ketika hidup di dunia yakni sebagai kompas penunjuk arah ialah ajaran agama.

Agama Islam sendiri berisi petunjuk hidup yang tentu akan melindungi siapa saja yang mengikutinya. Salah satu cara implikasi dalam hidup yang sangat mudah diamalkan agar mendapatkan hikmah kekuatan dan ketenangan dalam hidup ialah dzikir. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'du ayat 28,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Dengan berdzikir sama saja dengan berusaha mendekatkan diri kepada Allah Swt. Upaya mengingat Allah dalam setiap kegiatan akan mendatangkan keberkahan petunjuk dari Allah dalam segala urusan manusia. Lain halnya apabila seseorang tidak menjalankan dzikir maka dirinya akan jauh dari keberkahan cahaya petunjuk dari Allah Swt. Dengan demikian, sudah semestinya manusia senantiasa berjalan dzikir dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari mengingat Allah lewat dzikir atau biasa disebut dengan dzikrullah yaitu agar mendorong individu supaya selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Hal tersebut bukan karena Allah ingin disembah umat-Nya. Justru apa yang Dia kehendaki merupakan yang terbaik bagi setiap umat-Nya.

Dari situlah mengapa apa saja yang di perintahkan Allah Swt. wajib dijalankan karena untuk kepentingan dan kebaikan dirinya sendiri. Dzikrullah bertujuan untuk senantiasa meningat, memanggil, dan menyerakan keterlibatan Allah Swt. dalam kehidupan manusia.

## **5. Keutamaan dan Manfaat Dzikir**

Dikutip dari Sodri, disampaikan oleh As-Sayyid bin Abdul Maqshud bin Abdurrahim mengenai keutamaan dan manfaat dzikir ialah mampu menguatkan dan

membebaskan hati dari penyakit hati. Ibnu Qayyim Al Jauziyah juga menyampaikan bahwa hati manusia dapat rusak layaknya besi yang berkarat. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan berdzikir kepada Allah Swt.

Seseorang yang berdzikir hatinya akan bersih tanpa noda. Namun apabila dirinya melanggar perintah Allah maka akan berkarat lah hatinya. Tapi apabila ia kembali mematuhi-Nya dengan berdzikir mengingat Allah Swt. maka akan bersinar kembali hatinya. Hati seorang umat manusia dapat berkarat disebabkan oleh lalai akan hakikatnya sebagai hamba Allah dan dosa akibat perbuatan buruk. Metode supaya hati menjadi bersih ialah dengan bertaubat lewat istighfar dan berdzikir mengingat Allah Swt.<sup>17</sup>

Banyak tokoh yang menyebutkan mengenai keutamaan dan manfaat dari menjalankan Dzikir. Salah satunya ialah Guru Besar UIN Walisongo Semarang Prof. Amin Syukur sebagai berikut,

1) Dzikir memantapkan iman

Manusia sejatinya senantiasa diawasi oleh Allah Swt. Segala perbuatan seorang individu mungkin dapat tidak diketahui oleh sesama manusia, namun Allah Swt. mengetahui apa saja yang dilakukan setiap umat-Nya. Dengan berdzikir sebagai cara mengingat Allah inilah yang mendorong seseorang untuk selalu melakukan hal kebajikan sehingga keimanannya menjadi kuat dalam diri siapa saja yang melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya.

2) Dzikir sebagai tameng dari bahaya

Kadangkala manusia mengalami masa sulit atau bahaya dalam hidup. Pengertian dzikir sebagai tameng dari bahaya dapat diteladani dari kisah Nabi Yunus As. ketika dalam situasi bahaya dimana dirinya ditelan oleh ikan. Dalam keadaan sulit tersebut, Nabi Yunus meminta pertolongan Allah Swt. dengan mengucapkan doa, *la ilaha illa antasubhanaka inni kuntu minadh dhalimin*. Doa tersebut memiliki arti, “Tiada Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang dzalim.” Kemudian Allah

---

<sup>17</sup> Abu Firdaus Al Hawani dan Sriharini, *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta, Media Insani : 2010, h. 133-134

memberikan pertolongan dengan Nabi Yunus As. mampu selamat dengan keluar dari perut ikan tersebut.

3) Dzikir sebagai metode Terapi Jiwa

Maksud dari Dzikir sebagai metode terapi jiwa ialah dalam berbagai ibadah yang diajarkan dalam agama Islam mampu memberikan ketenangan jiwa kepada siapa saja yang tertib menjalankannya. Yaitu salah satunya sholat yang diiringi dengan ucapan doa dan dzikir termasuk sebagai malja' (tempat berlindung) seorang manusia di tengah hiruk pikuk dunia yang seringkali membuat manusia lalai akan hakikat kehidupan yang sesungguhnya. Buruk manusia yang lalai ialah tabiat buruk seperti mudah marah, mengalami penyakit hati dan tidak memiliki kualitas hidup yang baik. Hal inilah salah satu bentuk nyata Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*.

4) Dzikir menumbuhkan Energi Akhlak

Pengertian manfaat dzikir sebagai penumbuh energi dalam akhlak ialah apabila dzikir dilakukan bukan hanya dalam sudut pandang substansi namun juga fungsinya. Sehingga memudahkan umat dalam memahami bahkan mendorong menjalankan ma'rifat dan mengingat Allah Swt. Hal ini sesuai dengan pengertian iman yaitu hati yang berkeyakinan teguh, lisan yang senantiasa perwujudan iman, dan wujud nyata berupa perilaku yang mencerminkan iman seorang hamba Allah Swt. Hal ini menjadi urgensi di tengah masyarakat ketika peradaban semakin maju dengan ditandai penggunaan sosial media sehingga banyak sekali tantangan baru dalam kehidupan manusia.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Amin Syukur, dan Fatimah Utsman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati*, h. 37-38 diakses lewat <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10370/> pada tanggal 22 April 2022 pukul 16:33

## B. Teori Kepribadian

### 1. Pengertian Kepribadian

Asal dari kata berasal dari bahasa Yunani dengan makna “to mark” menandakan, dan memberikan fokus pada suatu hal, sebuah cara berperilaku sebagai cerminan sebagai cerminan nilai atau norma positif. Dengan demikian, individu yang berperilaku buruk, melanggar norma, tidak mematuhi peraturan, merugikan orang lain disebut dengan individu berburuk.

Lain halnya dengan individu yang menjalankan norma, mematuhi aturan bersikap jujur, baik, disebut dengan individu berbaik atau mulia. Sehingga pengertian memiliki keterkaitan erat dengan kepribadian (personality) seorang individu. Individu yang ber ialah mereka yang berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>19</sup>

Psikologi menjelaskan pengertian sebagai watak perangai sifat dasar yang menjadi ciri khas satu sifat atau kualitas yang tidak berubah, terjadi terus menerus dan abadi dan merupakan ciri khusus dalam mengenali seorang individu.<sup>20</sup>

Pengertian dalam Islam memiliki kesamaan dengan pengertian khuluq. Apabila dilihat dari suku kata, khuluq merupakan bentuk tunggal dari kata akhlaq. Akhlaq sendiri merupakan sebuah situasi lahir dan batin umat manusia.

Bentuk kata akhlaq asalnya dari kata lain yaitu khalafa (perangai, tabiat, adat istiadat, kebiasaan). Sementara dalam sudut pandang etimologi, akhlaq asalnya dari bahasa Arab dengan bentuk mufrad khuluqun (budi pekerti, perangai, kebiasaan, tingkah laku atau tabiat). Khalafa, khuluqun dan akhlaq merupakan kata yang muncul dengan menyesuaikan pengertian kata khalqun (kejadian) dan khaliq (Sang Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan).

Salah satu tokoh Tasawuf terkenal, Imam Al Ghazali menjelaskan mengenai khuluq sebagai stuasi jiwa suci yang menumbuhkan sebuah kegiatan yang tidak mewajibkan adanya pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Cet. II*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group : 2012, h. 12

<sup>20</sup> Ramayulis, *Ilmu Pnedidikan Islam Cet. IX*, Jakarta. Kalam Media Group : 2012, hlm . 510

<sup>21</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia Cet. I*, Jakarta, Gema Insani Pres : 2004, h. 32

Pentingnya seseorang ber sebagaimana mestinya yakni termasuk kategori baik, atau dalam Islam yaitu Akhlaqul Karimah adalah kunci sukses umat Muslim dalam berkehidupan. Baik dalam segi hubungan antar sesama manusia (Habluminannas), bahkan hubungannya langsung kepada Sang Maha Pencipta Allah Swt (Habluminallah).

Rasulullah Saw. juga mendapatkan pengajaran atau pendidikan langsung dari Allah Swt. melalui malaikat Jibril yang tertuang dalam ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hasilnya, tentu siapa saja yang memiliki akhlaq mulia akan senantiasa dilindungi Allah Swt.

Pendidikan sendiri memiliki makna Tarbiyah dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, kata Tarbiyah merupakan derivasi dari kata lain yaitu kata kerja rabba yang tersusun dari huruf ra dan ba, memiliki 3 makna sebagai berikut:

- a. Membenahi dan merawat suatu hal
- b. Menetapi sesuatu dan menempatnya
- c. Menggabungkan suatu hal dengan hal lainnya

Ibn Faris (wafat 395 H) menjelaskan juga mengenai pengertian Tarbiyah dalam sudut pandang bahasa Arab baik sifatnya umum maupun khusus. Tarbiyah atau pendidikan merupakan perbaikan, perawatan, pengurusan atas pihak yang mendapatkan pengajaran atau pendidikan yang mana menyatukan unsur pendidikan dalam niwa, maka dirinya menjadi cakap dan berhasil berada di posisi sempurna sebagaimana keahlian atau kecakapannya.<sup>22</sup>

Dari penjelasan pendidikan dan sebelumnya, maka pengertian Pendidikan adalah serangkaian usaha dengan kesadaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik kepada peserta atau siswa supaya terbentuk kepribadian berlandaskan moral, etika, cinta budaya dan akhlak yang baik lewat adanya pembelajaran, bimbingan dan pelatihan. Dengan demikian dapat tercapai individu yang berkualitas baik secara intelegensi maupun kepribadian.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 15

Dalam lingkup akademis yaitu sekolah resmi dalam menjalankan pendidikan kaarkter untuk siswa terdapat andil dari keseluruhan bagian sekolah, seperti kurikulum pembelajaran, proses belajar, hubungan antar anggota di sekolahan, konsep belajar, kegiatan non-akademis, dan usaha seluruh aspek sekolah.

menjadi hal yang penting dalam diri seseorang karena merupakan ciri khas atau identitas seseorang yang mampu membentuk bagaimana kualitas diri individu tersebut. Itulah urgensi adanya pendidikan yang sebaiknya tidak hanya diterapkan oleh tenaga pendidik formal di lingkungan sekolahan, melainkan di seluruh lingkup sosial.

## **2. Kepribadian dalam Mazhab Psikologi**

Kepribadian dalam psikologi dijelaskan berdasarkan mazhab yang ada dalam psikologi. Tiga mazhab utama dalam aliran psikologi modern yaitu Psikoanalisa oleh Freud, Behaviorisme oleh Skinner dan Humanistik serta Pandangan Islam terutama dari tokoh sufi yaitu Imam Al Ghazali.

### **a. Psikoanalisa**

Psikoanalisa sebagai aliran tertua dalam psikologi merupakan buah karya pemikiran tokoh Sigmund Freud dan tokoh psikologi lain dalam mazhab psikoanalisa. Pandangan psikoanalisa untuk kepribadian ialah terdapat 3 struktur kepribadian manusia. Diantara tiga struktur tersebut adalah aspek biologis (Id), aspek psikologis (Ego), dan aspek sosiologis (Super Ego).

Psikoanalisa menjelaskan bahwa individu lahir dengan aspek Id dalam diri mereka dengan bentuk dorongan kebutuhan agar terpenuhi. Kemudian seiring waktu tumbuh kembang seorang individu, muncul superego. Superego muncul di saat individu berinteraksi dengan sesama individu lainnya.

Namun, sering terjadi pertentangan antara Id dan superego. Id merupakan perwujudan kepentingan pribadi individu dan superego sebagai norma-norma yang berlaku di lingkungan hidup. Sehingga terdapat aspek ego agar terjadi keselarasan

antara keduanya. Freud juga menjelaskan bahwa kepribadian dalam mazhab psikoanalisa cenderung stabil.

b. Behaviorisme

Mazhab Behaviorisme yang memiliki fokus utama dalam perilaku individu. Berbeda dari psikoanalisa yang menganggap kepribadian manusia cenderung stabil, aliran behaviorisme menganggap bahwa kepribadian yang muncul dengan tingkah laku individu dapat mudah berubah-ubah.

Skinner menjelaskan bahwa individu muncul ketika dirinya menginginkan pemenuhan kebutuhan dalam hidup. Manusia dianggap makhluk mekanistik yang bergerak karena adanya reinforcement yaitu reward and punishment. Sehingga diperlukan adanya operant conditioning yaitu pembentukan sebuah kondisi agar tercipta manusia ber baik.

c. Humanistime

Mazhab Humanisme yang memandang kepribadian manusia ditentukan oleh kualitas dirinya sendiri. Aliran psikologi humanistik juga menekankan pada pola kemanusiaan. Pola tersebut berupa kekuatan dan keistimewaan manusia, yang terdiri atas kemampuan berpikir, imajinasi, memiliki tanggung jawab dan lain sebagainya.

d. Transpersonal

Berbeda dengan tiga aliran psikologi sebelumnya, Psikologi Transpersonal menggabungkan aspek spiritualitas atau keyakinan akan suatu ajaran (agama) tertentu. Berbeda dengan aliran psikologi lain yang tidak mengukur aspek tersebut. Psikologi Transpersonal menjelaskan bahwa kepribadian manusia tidak hanya atas unsur psikis dan fisik melainkan terdapat tiga determinan pembentuk kepribadian yaitu fisik, psikis dan unsur spiritual sebagai unsur yang hanya pada manusia.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Septi Gumindari, "Kepribadian Manusia dalam perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis atas Psikologi Kepribadian Modern)", *Holistik Vol. 12 No. 01*, Juni 2011, h. 267-275

e. Pandangan Islam

Kepribadian Muslim disebutkan dapat dilihat dari bagaimana tiga substansi dalam diri manusia yaitu substansi jasmani, substansi nafsani dan substansi rukhani. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan bagaimana qalbu seorang hamba. Qalbu memiliki arti suatu hal yang lembut (latifah), memiliki makna pula Ketuhanan (rabbaniyah), dan tidak terbentuk (ruhaniyah) serta memiliki keterkaitan untuk Qalbu dalam arti jasmani (fisik).<sup>24</sup> Qalbu dengan makna latifah, rabbaniyah dan ruhaniyah inilah hakikat sesungguhnya insan manusia. Inilah yang mengetahui, mengerti dan mengenal manusia. Tempat asal dari segala ucapan, perasaan dan perbuatan manusia.

Dari sudut tingkatannya, kepribadian manusia merupakan integrasi dari aspek-aspek supra kesadaran (fitrah ketuhanan), kesadaran (fitrah kemanusiaan) dan bawah sadar (fitrah kebinatangan). Sedang dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya-daya; emosi, kognisi yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan dan sebagainya). Daya-daya tersebut saling berinteraksi satu sama lain dan tidak mungkin dapat dipisahkan.

Kepribadian sesungguhnya merupakan produk dari interaksi di antara ketiga komponen tersebut, hanya saja ada salah satu diantaranya yang kadang lebih mendominasi atas komponen lainnya. Dalam keadaan biasa, masing-masing komponen yang berlainan itu tidak bekerja saling berlawanan dan bertentangan tapi saling bekerja sama layaknya sebuah tim yang berpusat di Kalbu. Namun dalam kondisi khusus, masing-masing komponen tersebut saling berlawanan, tarik menarik dan saling mendominasi untuk membentuk sesuatu tingkah laku.<sup>25</sup>

Dengan demikian pengertian kepribadian sebagai ciri khas individu dalam berinteraksi dan menjadi penentu kualitas diri seseorang yang membentuk

---

<sup>24</sup> Imam Al-Ghazali, *Keajaiban Hati* (Cet. I; Jakarta: Khatulistiwa Press, 2011), h. 5-6.

<sup>25</sup> Imam al-Ghazali. *Tt. Kimiya' al-Sa'adah*. Beirut: al-Maktabah al-Sa'biyah, h. 27

kepribadiannya. Kepribadian seseorang juga didasari oleh aspek fisik dan psikis dalam diri juga situasi dan kondisi hidup.

Dengan problematika dalam hidup yang beraneka ragam dan dapat mendorong seseorang memilih cara yang salah dalam menyelesaikannya, maka diperlukan aspek spiritualitas atau ruhani yang dapat didorong dengan mengamalkan ajaran agama.

Islam yang berarti berserah diri kepada Allah berisikan ajaran agar siapa saja yang mengamalkannya menjadi selamat baik di dunia maupun akhirat dengan berusaha mendapatkan ridho Allah Swt.

### **3. Pembentukan Kepribadian Santri**

Dikutip dari Wikipedia 2022 mengenai pengertian Santri sendiri adalah label atau istilah bagi individu yang menjalankan pendidikan Agama Islam di lingkungan pesantren. Pada umumnya santri tinggal menetap di pondok pesantren dalam kurun waktu tertentu menyesuaikan jenjang pendidikannya selesai.

Dalam sudut pandang bahasa, asal dari kata santri dari bahasa Sansekerta yaitu shastri. Kata shastri dalam bahasa Sansekerta memiliki akar kata yang sepadan dengan kata sastra dengan arti kutab suci, agama dan pengetahuan.<sup>26</sup>

Santri sendiri dapat disebut sebagai pelajar yang mengedepankan ilmu agama Islam sebagai landasan dalam menuntut ilmu. Banyak sekali model pondok pesantren di Indonesia dalam metode pembelajaran. Dari mulai pondok pesantren yang hanya memberikan layanan pendidikan ilmu agama saja hingga menyediakan pendidikan layanan ilmu umum selayaknya lembaga pendidikan formal lainnya.

Di Indonesia ditemukan bahwa banyak orang tua yang mengambil keputusan agar anak mereka menjadi seorang santri dari berbagai macam faktor. Salah satu diantaranya yang paling banyak ialah agar anak mereka banyak memiliki bekal ilmu agama. Tidak dipungkiri karena seorang santri dalam kegiatan sehari-hari sudah ter-manage atau terjadwal dalam kegiatan-kegiatan khusus yang sifatnya spiritual dan rutin dilakukan.

---

<sup>26</sup> Ferry Effendi & Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika : 2009, h. 313 dikutip lewat wikipedia.org.id pada 25 April 2022 pukul 19:22

Kegiatan rutin ini merupakan sarana pembentuk santri yang diharapkan selain memiliki kecakapan intelegensi tinggi juga berkualitas sebagai individu baik untuk diri sendiri maupun sosial.

Berikut beberapa jenis sarana kegiatan dalam pembentuk santri dalam lingkup pondok pesantren kebanyakan yaitu,

1. Penggunaan Gadget

Pondok pesantren memiliki peraturan dalam penggunaan gadget bagi para santri, yakni tidak boleh berlebihan dan memiliki durasi waktu penggunaan yang terbatas. Bahkan beberapa pondok tradisional masih melarang keras penggunaan gadget seperti Hp bagi para santri. Hal ini disebabkan para santri diharapkan mampu lebih fokus dalam memperdalam ilmu agama dan moral yang baik serta tidak terpengaruh oleh arus globalisasi. Apabila para santri ingin berkomunikasi dengan keluarga maka terdapat layanan telepon bersama yang diawasi oleh pengurus pondok.

2. Disiplin waktu

Pondok Pesantren memiliki peraturan waktu khusus bagi para santri, seperti bangun pagi sebelum sholat subuh untuk tahajud bersama, jam kegiatan malam maksimal pukul 8 malam. Dengan demikian santri diharapkan mampu optimal dalam membagi waktu untuk kegiatan sehari-hari sekaligus memiliki kualitas istirahat yang optimal pula.

3. Kebersamaan dan Gotong Royong

Kegiatan rutin di pondok ialah adanya piket bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok. Dan diberikan pembagian atas setiap ruangan di pondok pesantren. Selain tentang kebersihan, santri juga ditugaskan dalam membantu ndalem dari pondok tersebut. Ndalem sendiri merupakan istilah bagi rumah dan keluarga dari kyai atau pengasuh pesantren.

4. Rutinan Tadarus

Tadarus sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an bersama umum biasa ada di lingkungan pondok pesantren karena menjadi salah satu tujuan

pendidikan utama di pondok pesantren ialah santri menjadi cakap dalam membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum tajwid.

#### 5. Setoran Hafalan Ayat Al-Qur'an

Ayat Al-Qur'an berisikan kunci hidup seorang Muslim yang mana berisi amalan yang wajib dilakukan oleh umat Muslim dan larangan yang harus di jauhi agar mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun akhirat. Dengan urgensi demikian, pondok pesantren sebagai lembaga yang bertujuan output santri memiliki moral dan kepribadian yang lekat dengan agama maka mewajibkan santrinya untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an supaya tercetak penghafal Qur'an Hafizh dan Hafizhah yang berkualitas.

#### 6. Takzir

Takzir adalah sebutan bagi hukuman atas pelanggaran yang dilakukan santri. Pengasuh dari tiap pondok pesantren memiliki cara tersendiri dalam memberikan takzir kepada santriawan dan santriwati yang melanggar aturan. Ta'zir sendiri bertujuan agar memberikan pelajaran kepada pelaku dan memberikan efek Jera agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Adapun landasan dari Ta'zir ialah syariah Islam. (Darsi, Hailil Husairi, "Ta'zir dalam Perspektif Fiqh Jinayat", *Al-Qisthu :Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Hukum Vol. 16*, 2018, h. 62)

Takzir paling berat yang biasa diberikan kepada santri ialah dipulangkan kepada keluarga mereka, adapun yang paling biasa bentuknya seperti membersihkan kamar mandi, melakukan setoran hafalan lebih cepat dari jadwal yang sebenarnya, dan masih banyak lagi.

### C. Kerangka Berpikir

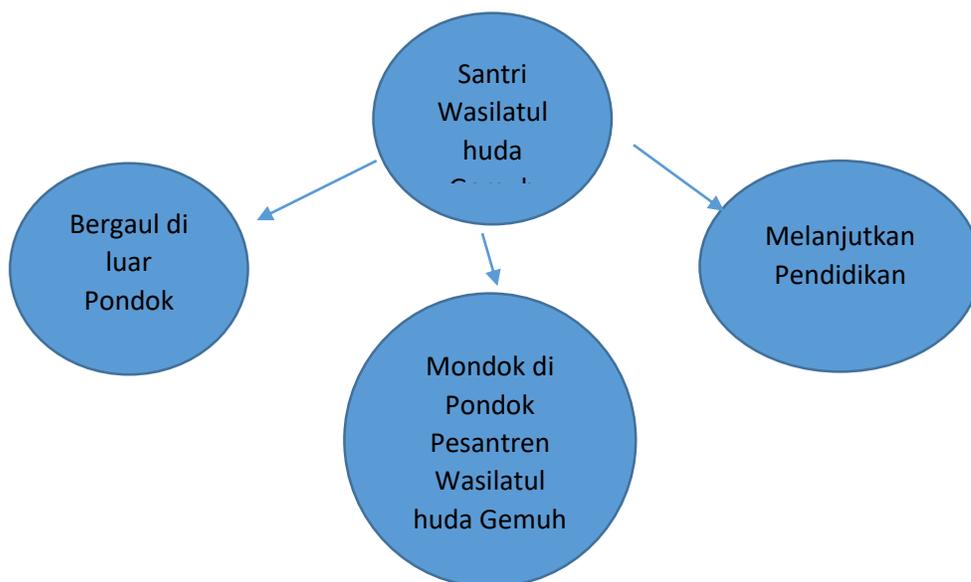
Sebagaimana janji Allah bahwasanya siapa saja umatnya yang mendekat pada-Nya maka ia akan berlari kencang merengkuhnya, ketika seorang anak adam memohon ampun juga Allah akan dengan mudah memaafkan. Dzikir adalah salah satu cara teramat mudah bagi manusia untuk mendekatkan diri dengan Tuhan melalui menyebut nama indah-Nya. Untuk manfaat dzikir sungguh banyak sekali dari perlindungan dunia dan juga akhirat,

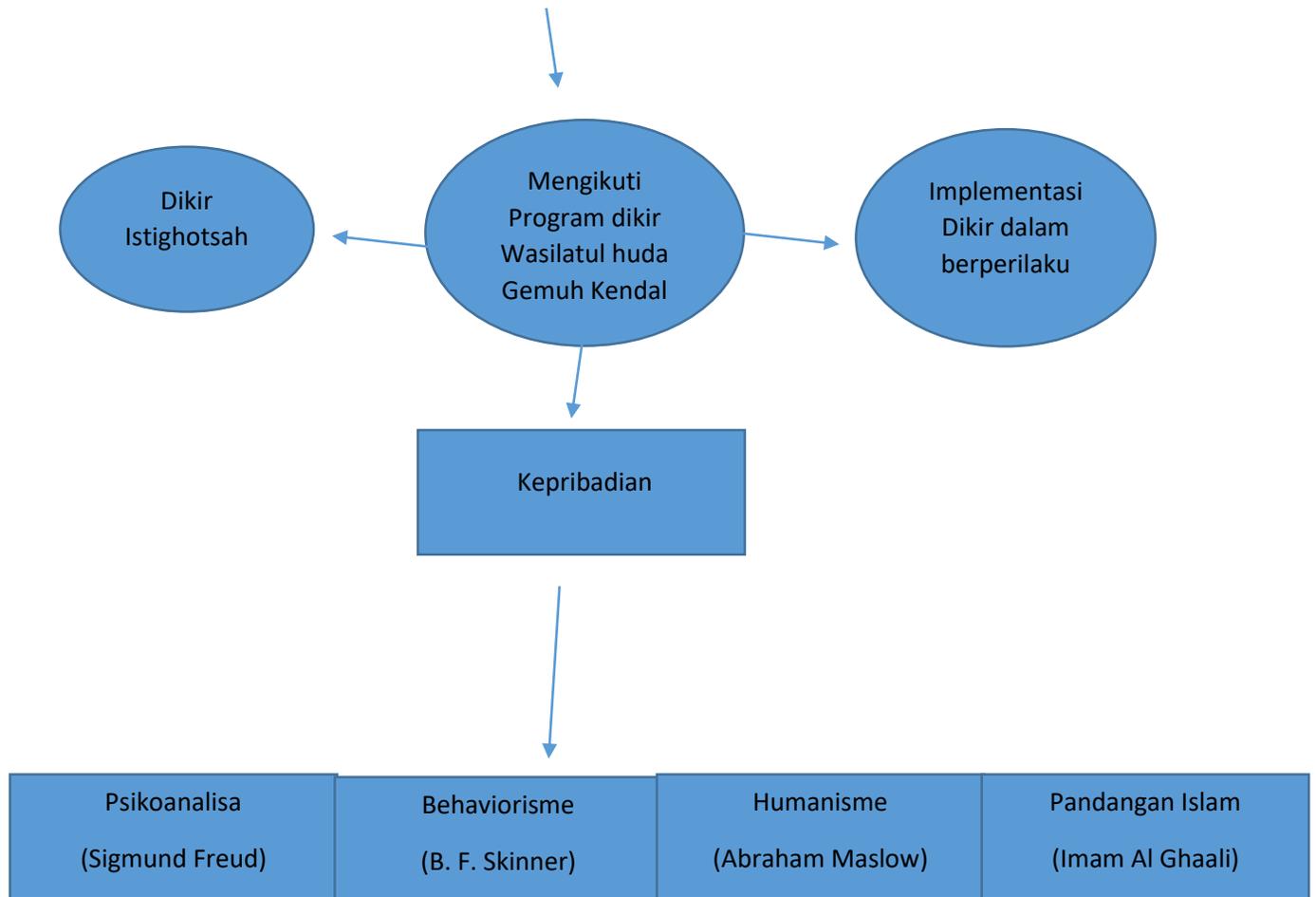
perasaan yang tenang, dimudahkan segala kehendak baiknya dan masih banyak lagi. Tentu anugerah kasih sayang Allah tak terbendung banyaknya.

Allah Swt. dengan ajaran dan perintahnya sudah mengatur segala permasalahan hidup manusia yang tertuang dalam firman-Nya dalam ayat Al-Qur'an. Dihiasi pula dengan hadits Nabi. Salah satu ajaran penting yang Allah perintahkan bagi umat-Nya ialah menuntut ilmu. Allah juga mengajarkan bagaimana cara mendidik anak yang semestinya yang tidak hanya cerdas secara spiritual namun stabil secara emosional dan rasa patuh dalam spiritualitasnya serta berakhlakul karimah.

Berkaitan dengan hal tersebut, para ulama terdahulu mencari cara bagaimana para penerus bangsa mendapatkan ilmu sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat. Kemudian terbentuk lah adanya pendidikan di Pondok Pesantren dimana menegakkan aturan kedisiplinan berbasis syariah agama Islam. Tidak lupa dengan pembelajaran pendidikan formal berbasis kurikulum Kementerian Pendidikan.

Rundown kegiatan santri di pondok pesantren disusun sedemikian rupa demi membangun kepribadian yang semestinya menjadi bekal bagi para santri baik untuk dirinya sendiri, kehidupan sosial, kebutuhan ekonomi, dan tentunya kehidupan setelah dunia yaitu akhirat. Salah satu yang utama dari kegiatan di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal ialah Amaliah dzikir setiap hari di waktu tertentu. Tentu tidak dapat dihindari terdapat penghambat dari tujuan kegiatan dzikir dalam membentuk santri, tetapi adapula aspek pendorong. Sebagaimana pandangan Islam mengenai kepribadian yaitu terdiri atas tiga substansi jasman, rukhani dan nafsani, maka amaliah dzikir sebagai suatu wasilah atau jalan dalam membangun ketiga substansi dalam diri individu sehingga ketiga substansi dapat optimal kemudian tercipta kepribadian yang semestinya dimiliki seorang santri.





#### D. Unit Analysis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang dijadikan landasan/perhitungan dalam subjek penelitian. Dalam unit analisis terdapat prosedur pengambilan sampel yang terdiri atas sampling dan satuan kajian. Dari Hamidi menyampaikan juga pengertian unit analisis sebagai satuan yang dijadikan bahan penelitian dan bisa berbentuk individu, kelompok,

benda atau sebuah latar peristiwa sosial di lapangan, seperti halnya kegiatan kelompok atau individu dalam sebagai subjek penelitian.

Skema analisis data dalam penelitian ini sebagaimana teori yang disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam Patilimia terdiri atas Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data tentang kegiatan amaliah dzikir pada Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal. Proses pengumpulan data terdiri atas wawancara dengan subjek penelitian, observasi pelaksanaan menggunakan pengamatan pada aktivitas amaliah dzikir pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.
2. Data yang sudah berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan seleksi dan difokuskan atas masalah yang ingin dikupas dalam penelitian ini.
3. Data yang sudah diseleksi kemudian disusun dalam sebuah analisis sehingga dapat mendapatkan sebuah pandangan mengenai amaliah dzikir di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.
4. Berdasarkan hasil susunan penggambaran amaliah dzikir pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan.

<b>No.</b>	<b>Kajian Teoritis</b>	<b>Unit Pembahasan</b>	<b>Unit Analisis</b>
1.	Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Identitas Lembaga Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pelaksanaan Program Dikir untuk pembentukan kepribadian santri dan keseluruhan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>● Alamat Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> <li>● Sejarah Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> <li>● Visi dan Misi Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> <li>● Identitas Pengasuh Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> <li>● Tenaga Pengajar dan Pendidik Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> <li>● Organisasi dan Susunan Pengurus Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> <li>● Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> <li>● Data dan Rombongan Belajar Santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> <li>● Data Sarana dan Prasarana Pondok</li> </ul>	<p>aspek dalam pondok yang berhubungan dengan kegiatan santri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Perbedaan kegiatan, tujuan dan manfaat model pendidikan Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal dalam mendidik para santri</li> </ul>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Jadwal Kegiatan Harian Rutin Santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> <li>● Profil Responden Santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</li> </ul>	
2.	<p>Bacaan Amalan Dikir Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Istighfar</li> <li>● Menyebut Nama Allah</li> <li>● Shalawat Nabi</li> <li>● Ayat Istighotsah</li> </ul>	<p>Bagian penting dari bacaan dikir ialah ayat istighosah Wasilatul huda Gemuh Kendal, namun sebelum membacanya terdapat ayat pendahulu lainnya.</p> <p>Bagian ini menjelaskan mengenai detail makna kandungan ayat dikir.</p>
3.	<p>Program Amaliah Dzikir Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Hasil Wawancara dengan responden terkait program Dikir</li> <li>● Hasil wawancara dengan responden terkait amalan dikir pondok untuk kepribadian mereka</li> </ul>	<p>Respon santri mengenai program dikir di pondok dan bagaimana santri memahami dan menginterpretasikan amalan dikir dalam kepribadian mereka.</p>
4.	<p>Kepribadian dalam Pandangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mazhab Psikologi Psikoanalisa</li> </ul>	<p>Untuk Psikologi Psikoanalisa akan</p>

	Mazhab Psikologi dan Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mazhab Psikologi Behaviorisme</li> <li>● Mazhab Psikologi Humanisme</li> <li>● Pandangan Islam</li> </ul>	<p>mengambil banyak sudut pandang dari tokoh Freud, untuk Psikologi Behaviorisme dari tokoh Skinner, Psikologi Humanisme dari Maslow dan Pandangan Islam akan menggunakan sudut pandang Imam Al Ghazali</p>
--	----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Identifikasi Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal<sup>27</sup>**

##### **1. Identitas Lembaga Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

- a. Nama Lembaga : Wasilatul huda Gemuh Kendal
- b. Tahun Berdiri : 1993
- c. Tahun Operasi : 1993
- d. NSPP : 510033240036
- e. Piagam Terakhir : Kepala Kantor Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam No. 013470 Jakarta, 19 November 2021
- f. NPWP : 80.565.818.4-513.000
- g. Status Pesantren : Swasta
- h. Luas Tanah : 1000m<sup>2</sup>
- i. Kepemilikan Tanah : Wakaf
- j. Status Bangunan : Wakaf

##### **2. Alamat Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

- a. Provinsi : Jawa Tengah
- b. Kabupaten : Kendal
- c. Kecamatan : Gemuh
- d. Desa : Tamangede
- e. Dukuh : Bugangan
- f. RT/RW : 05/03
- g. Kode Pos : 51356
- h. Nomor Hp : 083824334896
- i. Website/Email : [wasilatulhuda.kendal@gmail.com](mailto:wasilatulhuda.kendal@gmail.com)

---

<sup>27</sup> Data Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal 2021-2022, Perpustakaan Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, h. 1-17

### **3. Sejarah Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

Bangunan Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal didirikan sejak tahun 1993 yang terletak di desa Tamangede, kecamatan Gemuh, Kendal. Bangunan tersebut berdiri di sebuah tanah wakaf milik Kyai Wahab. Hubungan antara Kyai Wahab dengan KH. M. Adib Annas Noor selaku pengasuh pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal ialah sebagai mertua dengan anak menantu.

Dari hasil penelusuran ditemukan bahwa tujuan didirikannya pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal ialah sebagai lembaga pendidikan dengan basis agama Islam agar terciptanya individu dengan kepribadian muslim berupa kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia sesuai ajaran Allah Swt. dan para Nabi, dan juga mampu membudidayakan nilai amaliyah salafus sholih.

Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal dibangun dengan sangat sederhana pada awal pendirian. Yaitu hanya terdiri dari 1 aula dan 2 kamar di kediaman Kyai Wahab. Beliau memiliki pengikut dengan jumlah 7 santri senior yang dulunya berasal dari pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin.

Jumlah santri semakin bertambah sejak tahun 1997, yang disebabkan adanya rutinan kegiatan mengaji bandongan dan ubudiyah. Sehingga KH. Adib Anas Noor memperluas bangunan dan dilakukan pengaturan ulang mengenai metode pendidikan pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak orang yang mengenal pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal dan meningkatnya permintaan dari masyarakat agar menerima santri langsung kepada pengurus besar yaitu KH. Adib Anas Noor baik untuk pendidikan non-formal khas pondok pesantren maupun pendidikan formal.

Hingga pada tahun 2002, KH. Adib Anas Noor memulai pendaftaran untuk pendidikan formal. Disebutkan pada tahun 2019 jumlah

santri meningkat menjadi 300 santri yang terdiri atas 170 santriawan dan 130 santriwati.

Bentuk jenjang pendidikan di pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal memiliki dua tingkatan. Tingkat pertama yaitu kelas persiapan (sifir pertama) dan tingkat selanjutnya sebagaimana Sekolah Dasar yaitu madrasah untuk kelas 1 - 6. Tidak hanya itu, agar memenuhi tujuan terciptanya lulusan santri yang bermanfaat bagi diri sendiri dan khalayak umum, maka banyak disediakan kegiatan akademis dan non-akademis.

#### **4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

##### **VISI**

*“Lembaga Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam Berbasis Salafiyah At-Ta’lim Watta’allum”*

##### **MISI**

- a. Mengembangkan Pesantren Secara Keilmuan dan Kelembagaan serta Melakukan Pencerahan Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Ta’lim, Tarbiyah dan Ta’dib;
- b. Mengembangkan Keilmuan Keislaman dan Dakwah Multikultural;
- c. Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pondok Pesantren Melalui Pembekalan Modal, Skill, Pengembangan Wawasan dan Pengerahuan di Bidang Ilmiah-Amaliah dan Amaliah-Ilmiah.

#### **5. Identitas Pengasuh Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

KH. Muhammad Adib Annas Noor merupakan pendiri sekaligus pengasuh dari Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal sejak pertama kali berdiri. Beliau lahir di Kota Kendal pada tanggal 5 November 1962. Untuk alamat rumah beliau berada di Kelurahan Tamangede, Kecamatan Gemuh, Kendal.

KH. Muhammad Adib Annas Noor memiliki nasab para kyai yang berasal dari kakek dan ayahanda yang juga sebagai pengasuh pondok pesantren. Orangtua beliau, KH. Anas Sholihudin Anoor dan Nyai Hj. Aminah yang menjadi pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin. Tidak hanya itu KH. Anas dan istri juga termasyhur sebagai pemuka agama di daerah desa Pamriyan Gemuh Kendal.

Sang Kakek yaitu KH. Noor Fathoni juga seorang pendiri dan pengasuh sebuah pondok pesantren An-Nur Kersan Penanggulan Pegandon Kendal.

KH. Muhammad Adib Noor sendiri juga merupakan anak pertama dari lima bersaudara dengan adik-adiknya yaitu KH. Ahmad Marfu'in, KH. Misbakhul Fuad, Nyai. Hj. Af'idatun Nisa dan Nyai Hj. Titin. Dari nasab sang kakek dan ayah seorang kyai maka tidak dipungkiri KH. M. Adib Noor memiliki keilmuan turun temurun sekaligus mendapatkan terdidik agar mematuhi syariaah agama Islam.

Untuk jenjang keilmuan, KH. M. Adib Noor lebih fokus kepada ilmu agama yang beliau tempuh secara non-formal. Riwayat pendidikan beliau dimulai dari menjadi santri di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin yang diasuh dan dididik oleh Ayahanda langsung. Kemudian dilanjutkan ke pondok pesantren Al-Balagh Bangilan Tuban yang diasuh oleh KH. Misbah Musthofa ketika beliau dewasa.

Banyak orang yang sudah memperhatikan keshalehan KH. M. Adib Anns Noor. Dilihat dari ketekunan dan kecerdasan beliau dalam aspek ilmu agama yang ada di pondok pesantren diantaranya fiqih, tasawuf, nahwu, sorof dan masih banyak lagi. Berkat usaha dan istiqomah beliau memiliki khazanah keilmuan agama Islam yang luas.

Dengan keshalehan beliau di usia yang sangat muda yaitu 21 Tahun bertepatan wafat Ayahanda beliau pada tanggal 25 Agustus 1983, beliau diminta oleh Ibundanya untuk pulang melanjutkan estafet kepemimpinan pesantren Raudlatul Muta'allimin milik ayahnya bersama sang adik KH. Ahmad Marfu'in.

**6. Tenaga Pengajar dan Pendidik Pondok Pesantren Wasilatul huda  
Gemuh Kendal**

**Jumlah Pendidik : 38 Orang**

- a. Dewan Pengasuh Pondok Pesantren
  1. KH. Muhammad Adib Annas Noor
  2. Ny. Hj. Nur Hayati Aulia Rahmah
- b. Dewan Guru
  1. Gus M. Arjunnaja
  2. KH. Ahmad Fatkhuri
  3. Mahmud Jamzuri
  4. Ali Jupri
  5. Gus Ahmad Tohawi, S.Hum.
  6. Gus Ibnu Mundhir Nadhir, S.H.
  7. Ali Imron
  8. Mahfud Muzaki
  9. M. Kimyari
  10. M. Isrofin
  11. Achmad Makhroji
  12. Achmad Yunus
  13. Robit Ikhwan, S.Si.
  14. Ainullatifussyakur, S.Pd.
  15. Ahmad Mulazim
  16. Imam Muhammad Bakir, S.Pd.
  17. Ali Zulfa
  18. Rizqiyani Rohmanur Rofiq, S.Pd.
  19. Achmad Romadhon
  20. M. Baidlowi
  21. Rahmat Salim

22. Ahmad Lukman
23. Eka Fitriyani, S.E.
24. Siti Hafidhoh
25. Luluk Nur Wiqoyati,S.H.
26. Dewi Aisah
27. Liska Luthfiyatul Maslahah
28. Nur Aisah
29. Siti Tsamrotul Fuadah
30. Ila Lailatul Thoyyibah
31. Triwahyuningsih
32. Farda Aprilia Z. K.
33. Rina Asfiah

c. Tachaffudul Qur'an

1. Hj. Dina Nadhufah, S.Pd.
2. Ida Fitri Nahdliyati
3. Maulina Ulfa

## **7. Organisasi dan Susunan Pengurus Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

### **1) Organisasi Yayasan**

Yayasan Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal merupakan lembaga tertinggi yang ada dalam organisasi pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal. Yayasan ini memiliki tanggung jawab dalam perkembangan dan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal. Seluruh kegiatan tersebut harus sudah mendapatkan izin dari pimpinan pondok pesantren.

Pimpinan pondok pesantren memiliki bagian sebagai badan eksekutif dari pondok pesantren. Maka dari itu, Pimpinan pondok pesantren merupakan mandatoris yayasan dengan amanah yang

bertugas melaksanakan seluruh keputusan dan bertanggungjawab atas yayasan.

Tugas lain dari pimpinan pondok pesantren adalah sebagai pendidik yang mana mengasuh para santri. Sebagai tujuan agar seluruh santri dapat menjalankan segala aktivitas dalam pondok dengan istiqomah.

Berikut program dari Yayasan Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, antara lain :

1. Pendidikan Madrasah Diniyah Salafiyah
2. Tahaffudhul Qur'an
3. Program Kesetaraan Paket C

## **2) Organisasi Pondok Pesantren**

Sejak awal berdiri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal telah menjalankan sistem organisasi sebagaimana mestinya. Dengan tujuan supaya memberikan manfaat bekal dan pengalaman untuk santri-santri dalam hidup sebagai makhluk sosial.

Kegiatan organisasi yang ada di pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal berkaitan dengan bagaimana cara mengurus diri sendiri dan orang lain. Santri senior dan para asatidz bertujuan membimbing para santri dalam mengurus kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan falsafah, qonun dan motto dari pondok pesantren yang ditanamkan dalam kehidupan santri di pondok pesantren di bawah bimbingan dan pimpinan para kyai.

Santri yang sudah mendapatkan kategori senior dan mengemban tugas sebagai pengurus dalam pondok pesantren akan menjadi pelaksana organisasi. Biasanya akan dipilih ketua oleh pengasuh bagi santri senior yang sudah paling senior dan mampu.

Kemudian bagian lainnya seperti bidang pendidikan dipilih dalam musyawarah pengurus.

Sebagaimana diketahui, bahwa terdapat dua bagian dalam pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal yaitu pondok putri dan putra. Sehingga kepengurusan organisasi pondok pesantren dibagi menjadi dua antara lain kepengurusan pondok pesantren putra dan kepengurusan pondok pesantren putri.

Berikut susunan dan identitas dari pengurus organisasi pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal,

1. KH. Muhammad Adib Anas Noor
2. Ny. Hj. Nur Hayatu Aulia Rahmah

Susunan Organisasi Pondok Pesantren Putra, antara lain :

- ❖ Ketua : Achmad Mahroji
- ❖ Bendahara : Achmad Yunus
- ❖ Sekretaris : Robit Ikhwan, S.Si.
- ❖ Sie. Pendidikan Sekolah : Ainullatifussyakur, S.Pd.
- ❖ Sie. Pendidikan Salaf : Ahmad Mulazim
- ❖ Sie Instalasi : Imam Muhammad Bakir, S.Pd
- ❖ Sie. Kebersihan : Ali Zulfa
- ❖ Sie Kebersihan : Ahmad Lukman
- ❖ Sie Perairan : Rizqiyani Rohmanur Rofiq, S.Pd
- ❖ Sie. Pembangunan : Achmad Romadhon
- ❖ Sie. Kesehatan : Rahmat Salim
- ❖ Sie. Keamanan : M. Baidlowi

Susunan Organisasi Pondok Pesantren Putri, antara lain :

- ❖ Ketua : Eka Fitriyani, S.E
- ❖ Wakil Ketua : Rina Asfiyah
- ❖ Bendahara : Dewi Aisah
- ❖ Bendahara : Ila Lailatul Thoyyibah

- ❖ Sekretaris : Liska Luthfiyatul Maslahah
- ❖ Sie. Pendidikan Sekolah : Nur Aisah
- ❖ Sie. Pendidikan Salaf : Siti Tsamrotul Fuadah
- ❖ Sie Kesehatan : Farda Aprilitia Z. K.
- ❖ Sie. Keamanan : Triwahyuningsih

## **8. Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal menerapkan metode kurikulum pondok pesantren salaf yang berbeda dengan kurikulum pendidikan formal. Nilai utama yang diajarkan dalam pembelajaran di pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal adalah nilai akhlak dan moril santri. Sebagai bekal hidup para santri agar memiliki perilaku, tabiat dan beradab sesuai akhlak salifussalih yang kuat dalam diri mereka.

Terdapat dua komponen kurikulum yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal. Yaitu Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler.

### 1) Intrakulikuler

Program pendidikan Intrakulikuler memiliki fokus pada pembelajaran guna meningkatkan kemampuan akademik santri dalam berbagai bidang keilmuan. Program ini juga ditujukan bagi santri yang mengikuti jenjang pendidikan berdasarkan tingkatan kelas.

Tujuan memberikan klasifikasi sesuai tingkatan kelas ini adalah supaya santri dapat mengikuti pembelajaran sesuai tingkatan kemampuannya.

Berikut materi pokok yang diajarkan dalam setiap tingkatan, antara lain :

No	Fan	Nama Kitab	Kelas
1	Akhlak	Alala	SP
2	Fiqih	Fasholatan	
3	Tajwid	Sifaul Jinan	
4	B. Arab	Ta'limul Lughotil 'Arobiyyah	
1	Akhlak	Taisirul Kholaq	I
2	Fiqih	Mabadil Fiqhiyah	
3	Tajwid	Tuhfatul Atfal	
4	B. Arab	Bahasa Arab Versi PPWH	
5	Nahwu	Jurumiyah Versi PPWH	
6	Shorof	Shorof Versi PPWH	
7	Tauhid	Aqidatul Awwam	
8	Tareh	Nurul Yaqin	
9	Hadis	Arba'in Nawawi	
1	Akhlak	Washoya	II
2	Fiqih	Mabadil Fiqhiyah	
3	Tajwid	Jazariyah	
4	B. Arab	Bahasa Arab Versi PPWH	
5	Nahwu	Jurumiyah Versi PPWH	
6	Shorof	Shorof Versi PPWH	
7	Tauhid	Jawahirul Kalamiyah	

8	Tareh	Nurul Yaqin	
2	Fiqih	Mabadil Fiqhiyah	

3	Tajwid	Jazariyah	II
4	B. Arab	Bahasa Arab Versi PPWH	
5	Nahwu	Jurumiyah Versi PPWH	
6	Shorof	Shorof Versi PPWH	
7	Tauhid	Jawahirul Kalamiyah	
8	Tareh	Nurul Yaqin	
3	Tajwid	Jazariyah	
4	B. Arab	Bahasa Arab Versi PPWH	
9	Hadis	Tankihul Qoul	

1	Akhlak	Ta'lim Muta'alim	III
2	Fiqih	Fatkul Qorib	
3	Tajwid	-	
4	B. Arab	Bahasa Arab Versi PPWH	
5	Nahwu	Imrithi	
6	Shorof	Maqsud	
7	Tauhid	Tijan Durori	
8	Tareh	-	
9	Hadis	Riyadus Sholihin	

1	Akhlak	Muroqil Ubudiyah	IV
2	Ushul Fiqih	Mabadil Awaliyah	
3	Fiqih	Fatkul Mu'in	
4	Nahwu	Alfiyah	
5	Hadis	Riyadus Sholihin	
1	Hadis	Riyadus Sholihin	V
2	Ushul Fiqih	As Sulam	
3	Tafsir	Tafsir Jalalain	
4	Fiqih	Fatkul Mu'in	
5	Nahwu	Alfiyah	

## 2) Ekstrakurikuler

Program Kegiatan Ekstrakurikuler diawasi oleh pengurus yang bertanggungjawab. Program tersebut antara lain :

1. Seni Baca Al-Qur'an
2. Khitabah
3. Bahtsul Masail
4. Rebana

Selanjutnya berikut beberapa kegiatan rutin yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, yaitu :

- a. Pengajian Rutin "Selasa" Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal
- b. Pengajian Rutin "Ahad Pon" Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal
- c. Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

d. Rutinan Dzikir Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

**9. Data dan Rombongan Belajar Santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

Tingkat	Jumlah		
	L	P	JML
Pra Isti'dad Awal	15	25	40
Pra Isti'dad Tsani	6	9	15
Isti'dad Awal	32	41	73
Isti'dad Tsani	40	18	58
Sifir I	41	60	101
Sifir II	19	27	46
Sifir III	11	18	29
Sifir IV	14	15	29
Sifir V	6	3	9
Syawir	12	9	21
<b>Jumlah</b>	<b>196</b>	<b>225</b>	<b>421</b>

Semakin bertambah usia Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, semakin bertambah pula jumlah santri. Untuk latar kondisi sosial santri di pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal sangat beragam. Mayoritas memiliki latar belakang ekonomi ke bawah. Berikut perincian data tersebut,

- a. Dari Keluarga Menengah : 55%
- b. Keluarga Kurang Mampu : 15%
- c. Keluarga Menengah ke Atas : 15%

**10. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

No.	Jenis Prasarana	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Pra Isti'dad	Kurang Baik	2
2	Ruang Isti'dad	Baik	3
3	Ruang Sifir I	Baik	2
4	Ruang Sifir II	Baik	2
5	Ruang Sifir III	Baik	1
6	Ruang Sifir IV	Baik	1
7	Ruang Sifir V	Kurang Baik	1
8	Ruang Syawir	Baik	1
9	Ruang Kepala	Kurang Baik	1
10	Ruang Guru	Kurang Baik	1
11	Ruang Tata Usaha	Kurang Baik	1
12	Ruang Ibadah	Baik	1
13	Ruang Perpustakaan	Kurang Baik	1
14	Komputer	Kurang Baik	1
15	MCK	Baik	4
16	Listrik	Baik	1
17	Diesel	Baik	2

**11. Jadwal Kegiatan Harian Rutin Santri Pondok Pesantren Wasilatul  
huda Gemuh Kendal**

Jam Kegiatan	Kegiatan Santri
04:30-05:30 WIB	Jamaah Sholat Subuh, wiridan dan tadarus

05:30-06:30 WIB	Sorogan Kitab (Sesuai Jadwal)
06:30-07:00 WIB	Makan Pagi
07:15-07:45 WIB	Ro'an Pagi
08:30-09:15 WIB	Sholat Dhuha, Dzikir dan Aurodan Bersama
09:30-10:30 WIB	Ngaji Pagi ba'da aurodan (Sesuai Jadwal)
10:30-12:00 WIB	Istirahat
12:30-13:30 WIB	Jamaah Sholat Dzuhur, wiridan dan tadarus
14:00-15:00 WIB	Ngaji Siang (Ta'lim dan atau Minahussaniyah)
15:00-15:15 WIB	Istirahat
15:30-16:30 WIB	Jamaah Sholat Asar, wiridan dan tadarus
16:30-17:00 WIB	Ro'an Sore
17:00-17:45 WIB	Ngaji Sore (Tashrif dan Amsilati)
17:45-18:00 WIB	Makan Sore
18:00-18:30 WIB	Jamaah Sholat Maghrib
18:30-19:00 WIB	Wiridan atau Ngaji
19:00-19:45 WIB	Jamaah Sholat Isya' dan tadarus
20:00-22:00 WIB	Ngaji Sifiran Malam (Sesuai Jadwal)
22:15-23:00 WIB	Belajar bersama
23:00-24:00 WIB	Istirahat

24:00-03:30 WIB	Tidur
03:30-04:30 WIB	Qiyamul Lail

## 12. Profil Responden Santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

Penelitian ini mengumpulkan data penelitian salah satunya dengan metode wawancara. Responden dalam wawancara dipilih berdasarkan kategori yang mengikuti kegiatan program dzikir Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal. Di bawah ini identifikasi profil responden santri dalam penelitian,

### 1. Responden Pertama

Nama Lengkap : Miftahul Ulum  
Tingkat Pendidikan : XI SMA  
Sekolah : MAN NU 05 Pamriyan  
Tempat, Tanggal Lahir : Balikpapan, 1 Juli 2004  
Usia : 18 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat : Ds. Wedung RT. 01 RW. 05, Demak  
Agama : Islam  
Nama Orangtua : MH & IN  
Jumlah saudara : 2 Adik perempuan  
Riwayat Santri : 6 bulan di Ponpes Wasilatul Huda Gemuh  
Riwayat Pendidikan :

- SD N Buko 1 Demak
- MTS NU Demak
- MAN NU 05 Pamriyan

### 2. Responden Kedua

Nama Lengkap : B. S.  
Tingkat Pendidikan : Semester 10

Sekolah : UIN Walisongo  
 Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 12 Desember 1998  
 Usia : 23 Tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Ds. Wates, Undaan RT. 03 RW. 01, Kudus  
 Agama : Islam  
 Nama Orangtua : H & D  
 Jumlah saudara : 1 kakak perempuan & 1 adik laki-laki  
 Riwayat Santri : 4 tahun di Ponpes Wasilatul Huda Gemuh  
 Riwayat Pendidikan :
 

- SD N 3 Wates
- MTS Qudsiyah Kudus
- MAN NU TBS Kudus

### **3. Responden Ketiga**

Nama Lengkap : Ahmad Lukman  
 Tingkat Kelas : XII  
 Sekolah : MAN NU 05 Pamriyan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 14 Agustus 2003  
 Usia : 19 Tahun  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Jl. Candi Borobudur XII No. 18, Semarang  
 Agama : Islam  
 Nama Orangtua : S & S  
 Jumlah saudara : 1 Adik laki-laki  
 Riwayat Santri : 10 bulan di Ponpes Wasilatul Huda Gemuh  
 Riwayat Pendidikan :
 

- SD N Kalibanteng Semarang
- MTS PAPB Semarang
- MAN NU 05 Pamriyan

#### **4. Responden Keempat**

Nama Lengkap	: Risqiyani Romanur Rofiq
Tingkat Kelas	: Semester 10
Sekolah	: STEKOM Kendal
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 21 April 1999
Usia	: 22 Tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Ds. Ngemplak 001/010, Kudus
Agama	: Islam
Nama Orangtua	: L & H
Jumlah saudara	: 1 Adik perempuan
Riwayat Santri	: 7 tahun di Ponpes Wasilatul Huda Gemuh
Riwayat Pendidikan	:
	● SD N Ngemplak Kudus
	● MTS Qudsiyah Kudus
	● MA Qudsiyah Kudus
	● STEKOM Kendal

#### **B. Bacaan Amalan Dzikir di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal memiliki pemahaman yang selaras dengan ajaran para kyai Nahdlatul Ulama. Hal tersebut terlihat dari bagaimana bacaan ayat dzikir yang khas dari pondok ini memuat ayat dzikir istighotsah sebagai bacaan utama dalam dzikir.

Untuk bacaan atau ayat dzikir yang diamalkan di pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal disampaikan dari hasil wawancara bersama pengurus atau santri senior yaitu saudara Risqiyani Romanur Rofiq, terdiri atas:

1. Istighfar

## أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Sebagaimana umat Muslim yang menjadikan Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan maka istighfar merupakan kebiasaan yang Beliau amalkan setiap harinya. Sesuai dengan hadist Rasulullah dalam HR. Bukhari No. 6307, *“Demi Allah, aku sungguh beristighfar pada Allah dan bertaubat pada-Nya dalam sehari lebih dari 70 kali.”*

### 2. Sholawat Nabi

#### اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Mengamalkan dzikir dengan ayat sholawat Nabi sebagaimana ajaran yang tertuang dalam QS. Al Ahzab ayat 56, yaitu :

#### إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan padanya.”*

### 3. Menyebut Nama Allah

#### *Yaa fatahu ya alimu ya rozak*

Allah sendiri kita ketahui memiliki 99 nama baik yang disebut dengan Asmaul Husna. Dalam rutinan amalan dzikir di pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal juga menyelipkan nama-nama baik Allah Swt. ketika berdzikir.

### 4. Ayat Istighosah Khas Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١. رِضَاءِ اللَّهِ تَعَالَى الْفَاتِحَةِ ١ ×
٢. اِنِّي حَضْرَةَ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْكِرَامِ الْفَاتِحَةِ ١ ×
٣. وَاِلَى حَضْرَةِ نَبِيِّنَا اِبْرَاهِيمَ وَنَبِيِّنَا مُوسَى وَنَبِيِّنَا هَارُونَ وَنَبِيِّنَا دَاوُدَ وَنَبِيِّنَا سُلَيْمَانَ وَنَبِيِّنَا اِنَّا اِبْنِ الْعَبَّاسِ الْخَاضِعِ بَلِيًّا بَيْنَ مَلَكَانَ وَيَجِيحُ الْاَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلَيْنِ عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الْفَاتِحَةِ ١ ×
٤. وَاِلَى جَمِيعِ الْاَوْلِيَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ خُصُوصًا سُلْطَانَ الْاَوْلِيَاءِ نَبِيِّنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ وَالشَّيْخِ اَحْمَدَ الرَّقَاسِيَّ وَالشَّيْخِ اَحْمَدَ الْاَبَادَوِيِّ وَالشَّيْخِ اَبِي الْحَسَنِ الشَّاذِلِيِّ وَالشَّيْخِ الْاِمَامِ الْغَزَالِيِّ وَالشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ الْعَرَبِيِّ وَالشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ الْاَبِي الْوَيْفِيِّ وَالشَّيْخِ الْاِمَامِ الشَّارِقِيِّ وَالشَّيْخِ عَيْنِيِّ الْهَرَوِيِّ وَالشَّيْخِ اَحْمَدَ الْذَيْرِيِّ وَالشَّيْخِ اِبْنِ الْعَبَّاسِ اَحْمَدَ بْنَ عَلِيِّ الْبَلُونِيِّ وَالشَّيْخِ الْحَاجِّ مُحَمَّدِ اَبِي نُوْرٍ فَطَانِيِّ بْنِ حَجَّةٍ اَمِيْنَةَ الْقُنْدَلِيِّ صَاحِبِ هَذِهِ الْاِجَازَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَأَصْلُوهُمْ وَفُرُوعُهُمْ وَمَنْشَأُجُهُمْ وَأَهْلُ بَيْتِهِمْ وَأَحْبَابِهِمْ وَمُرِيدِيهِمْ وَأَهْلُ بَيْتِهِمْ وَالْاَخِيذِينَ مِنْهُمْ غَفَرَ اللَّهُ لَنَا وَلَهُمُ الْفَاتِحَةِ ١ ×
٥. وَاِلَى اَرْوَاحِ اَبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَاجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا وَالْخَوَانِنَا وَالْخَوَاتِنَا وَأَقْوَامِنَا وَأَصْحَابِنَا وَأَحْبَابِنَا وَأَوْلَادِنَا وَقَلَامِدِنَا وَتَلَامِدِنَا وَأَتْبَاعِنَا وَأَعْوَانِنَا وَأَصْهَارِنَا وَزَوْجَاتِنَا وَأَهْلِ فَرْيَتِنَا وَأَهْلِ بَلَدِنَا وَمَشَائِجِنَا وَعِلْمَانِنَا وَأَمْرَانِنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقُّقٌ عَلَيْنَا وَيُجِيحُ مِنْ عَمَلِ هَذِهِ وَمَنْ أَعَانَ عَلَيْهَا اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَلِأَهْلِ الْاِنْدُونِسِيَا وَالْمَرْبِيَّةِ وَالْجَمِيحِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللِّسَامِيْنَ وَالسَّاسِمَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْاَرْضِ اِلَى مَغَارِبِهَا بِرَّهَا وَبَحْرَهَا وَمِنْ مَعْدِنِهَا اِلَى شِمَالِهَا وَمِنْ قَافِ اِلَى قَافٍ مِنْ لَدُنْ اَدَمَ اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ غَفَرَ اللَّهُ لَنَا وَلَهُمُ الْفَاتِحَةِ ١ ×
٦. لَنَا بِقَضَائِهِ حَاجَاتِنَا وَسُؤَالِنَا وَمَقْصُودِنَا وَامَانِنَا وَذِيَاتِنَا وَحُصُولِ مَا فِي ضَمِيرِنَا عَاجِلًا غَيْرَ اِحْتِجَالٍ بِبَرَكَتِهِمُ الْفَاتِحَةِ ١ ×

١٣٤ x	١٤. يَا صَمَدٌ	١٠٠ x	٧. اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ
١٠٠ x	١٥. يَا مَاجِدٌ	٣١٣ x	٨. صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ
١٠٠ x	١٦. يَا رَافِعٌ	١٠٠ x	٩. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
١٠٠ x	١٧. يَا نَافِعٌ	١٠٠ x	١٠. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ
١٠٠ x	١٨. يَا وَارِثٌ	٩١ x	١١. بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
٦٢ x	٢٠. يَا بَدِيعٌ	٣١٣ x	١٢. يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيْمُ يَا رَزَّاقُ
٩٢ x	٢١. الْبَاسِطُ الْوَدُوْدُ	١٠٠ x	١٣. يَا فَعَّالٌ
٤ x	٢٢. وَصَلَيْتُ فِي الثَّانِي عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ مِنْ زَاخِ الضَّلَالَةِ وَالْعَلَّتْ		
	٢٣. لَقَدْ جَاءَكَ مِنْ رَبِّكَ نَصِيحَةٌ فَاصْبِرْ وَلَا تَلْمِزِ الْوَالِدَ وَالْوَالِدَ لَا يَكْفِيكَ الْوَالِدَانِ وَلَا يَكْفِيكَ الْوَالِدَاتُ وَالْوَالِدَاتُ لَنْ يَحْمِلْنَ مِنْكَ وَاَنْتَ حَالِكٌ		
٧ x	٢٤. آيَةُ الْكَرْشِيِّ	٧ x	رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
	٢٥. وَحَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ		
٧ x	٢٦. سُورَةُ الْاِنْشِرَاحِ	٧ x	٢٧. اَللّٰهُمَّ اَشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِيْ اَمْرِيْ
٢٨ x	٢٨. سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيْمٍ	٤١ x	٢٩. لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ
٣١٣ x	٢٩. لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ		٣٠. هُوَ الْحَبِيْبُ الَّذِي تَرَجَى شَفَاعَتَهُ
٧ x	٣١. يَا رِبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا ◊ وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ ٣٢. عَلَى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ		

إِجَارَةٌ سَائِغِيخٌ :

السَّيِّخُ الْحَاجُّ مُحَمَّدٌ أَدِيبٌ أَنْسٌ نُورٌ فَطَانِيٌّ  
 خَادِمٌ الْمَعْهَدِ الْاِكْبَادِيِّ السَّائِفِيِّ، وَسَيِّلَةٌ السَّهْدِيِّ  
 بُوْبَكَتَانِ، تَحَانُ كُدَيْ، كَمُوَّةَ، فُنْدَالُ، السَّهَارِيَّ.

Ayat istighosah sebagai bagian utama dalam dikir dalam subjek penelitian ini memiliki berbagai kandungan makna dan manfaat sehingga diupayakan menjadi amalan bagi para santri. Di bawah ini penjelasan mengenai ayat istighosah,

## 1) Pengertian Istighotsah

Kata “istighotsah” استغاثة berasal dari “al-ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) “istaf’ala” استفعل atau “istif’al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufraan غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif’al menjadi istighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighotsah berarti “thalabul ghouts” طلب الغوث atau meminta pertolongan. Para ulama membedakan antara istghotsah dengan “istianah” استعانة, meskipun secara kebahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena isti’anah juga pola istif’al dari kata “al-aun” العون yang berarti “thalabul aun” طلب العون yang juga berarti meminta pertolongan.<sup>28</sup>

Istighotsah merupakan kumpulan doa-doa, Istighotsah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh.<sup>29</sup>

Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Sedangkan Isti’anah maknanya meminta pertolongan dengan arti yang lebih luas dan umum. Baik Istighotsah maupun Isti’anah terdapat di dalam nushushusy syari’ah atau teks-teks Al-Qur’an atau hadits Nabi Muhammad.

Dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسُوغُ الْيَهُودُ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ ... (الأنفال)

---

<sup>28</sup> Muhammad Asrori, Pengertian dan Bancaan Dalam Istighotsah, Jurnal Tausyiah, Volume III, 2012, h. 1

<sup>29</sup> Siti Rahma, Pengaruh Kegiatan Istighotsah Untuk Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya, (Surabaya: Skripsi Tidak Ditemukan, 2011), h. 15

“(Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan permohonanmu.” (QS Al-Anfal: 9).

Ayat ini menjelaskan peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW memohon bantuan dari Allah SWT, saat itu beliau berada di tengah berkecamuknya perang badar dimana kekuatan musuh tiga kali lipat lebih besar dari pasukan Islam. Kemudian Allah mengabulkan permohonan Nabi dengan memberi bantuan pasukan tambahan berupa seribu pasukan malaikat.

Istighotsah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighotsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighotsah adalah bukan hal yang biasa biasa saja. Oleh karena itu, istighotsah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu. Istighotsah juga disebutkan dalam hadits Nabi, diantaranya :

إِنَّ الشَّمْسَ سَتَدُّنُو يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَبْلُغَ الْعَرَقُ نِصْفَ الْأُذُنِ ،  
فَبِ يَوْمِ نَمَاهُ مِثْلُكَ اسْتَعَاثُوا  
(بِأَدْمَ ثَمَّ بِمُوسَى ثَمَّ بِمُحَمَّدٍ) (رواه البخارى)

Artinya:“Matahari akan mendekat ke kepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka beristighotsah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian kepada Nabi Musa kemudian kepada Nabi Muhammad. (H.R.al Bukhari)”<sup>30</sup>

Hadits ini juga merupakan dalil dibolehkannya meminta pertolongan kepada selain Allah dengan keyakinan bahwa seorang nabi atau wali adalah sebab. Terbukti ketika manusia di padang

---

<sup>30</sup> Ibn Muhammad Abdul Wahab, Kitab Tauhid. (Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M), h. 33

mahsyar terkena terik panasnya sinar Matahari mereka meminta tolong kepada para Nabi.

Pembacaan istighosah itu sendiri tidak lepas dari yang namanya tawasul (jalan). Tawasul adalah salah satu jalan dari berbagai jalan tadzorru' kepada Allah. Sedangkan Wasilah adalah setiap sesuatu yang dijadikan oleh Allah SWT sebagai sebab untuk mendekatkan diri kepadanya.

## 2) Rangkaian Bacaan Istighotsah

Struktur bacaan dalam istighotsah terdiri dari himpunan kalimah toyyibah yang terdiri dari istighfar, tashbih, tahmid, tahlil dan bacaan-bacaan lain yang dianjurkan oleh Islam. Berikut akan dipaparkan secara mendetail struktur dzikir-dzikir dalam bacaan istighotsah:

### a. Tawasul

Tawasul merupakan salah satu jalan dari berbagai jalan tadzorru' kepada Allah. Sedangkan Wasilah adalah setiap sesuatu yang dija sebab untuk mendekatkan diri kepadanya. Sebagaimana firmanNya :

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهُ دُورًا فَلَاحُ وَنَبِيَّ أَيْتُهُ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ  
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفۡحَظُونَ

(المائدة: ٣٥)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S.al- Maidah.35).

Struktur bacaan dalam istighotsah terdiri dari himpunan kalimah toyyibah yang terdiri dari istighfar, tashbih, tahmid, tahlil dan bacaan-bacaan lain yang dianjurkan oleh Islam. Berikut akan dipaparkan secara



Artinya: *Tiada daya untuk menjauhi maksiat kecuali dengan pemeliharaan Allah dan tiada kekuatan untuk melakukan ketaatan kecuali dengan pertolongan Allah.*

3) Sholawat sebanyak 3x

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Artinya: *Ya Allah. Limpahkanlah rahmat dan kemuliaan kepada junjungan kami Nabi Muhammad beserta keluarganya*

4) Membaca ayat,

اِنَّ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ سُبْحٰنَكَ اِنِّىْ كُنْتُ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ

Sebanyak 10 kali yang artinya: *Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Maha Suci Engkau, Sungguh aku termasuk orang-orang yang telah berbuat dzalim.*

5) Membaca lafadz '

يَا اَللّٰهُ يَا قَدِيْمُ

sebanyak 10 kali, yang artinya: *Wahai Allah, wahai Dzat yang ada tanpa permulaan.*

6). Membaca ayat,

يَا سَمِيْعُ يَا بَصِيْرُ

sebanyak 10 kali.

artinya : *Wahai Allah, wahai Dzat Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat*

7). Membaca lafad,

يَا مُبْدِعُ يَا خَالِقُ

Sebanyak 10 kali.

Artinya: *Wahai Dzat yang mewujudkan sesuatu dari tidak ada, wahai Dzat Yang Maha Pencipta.*

8). Membaca lafad,

يَا حَفِيفُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ

Sebanyak 10 kali yang artinya: *Wahai Dzat yang memelihara dari keburukan dan kebinasaan, wahai Dzat Yang Maha Menolong, wahai Dzat yang menjamin rizki para hamba dan mengetahui kesulitan-kesulitan hamba, Ya Allah.*

9). Membaca lafadz,

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

sebanyak 10 kali yang artinya: *Wahai Dzat Yang Hidup, yang terus menerus mengurus makhluknya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan-Mu.*

10) Selanjutnya membaca lafadz ُ

يَا أَرْحَمَ الرَّحِيْمِيْنَ

sebanyak 10 kali yang artinya : *Wahai Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.*

11). Selanjutnya membaca lafadz

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

sebanyak 7 kali yang artinya: *Aku mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, sungguh Allah Dzat Yang Maha Pengampun.*

12) Selanjutnya membaca lafadz

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ قَدْ ضَاقَتْ جَنَابِي أَدْرِكُنِي يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ

Yang artinya: *Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan kemuliaan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, sungguh telah habis daya dan upayaku maka tolonglah kami, Ya Allah Ya Allah Ya Allah.*

13) Selanjutnya membaca sholawat nariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلُ بِهِ الْعُقْدُ  
وَتَنْفَرُجُ بِهِ الْكُرْبُ وَتَقْضِي بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى  
الْغَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمَحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Artinya:

*Ya Allah, limpahkanlah shalawat yang sempurna dan curahkanlah salam kesejahteraan yang penuh kepada junjungan kami Nabi Muhammad, yang dengan sebab beliau semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, semua keperluan dapat terpenuhi, dan semua yang didambakan serta husnul khatimah dapat diraih, dan berkat dirinya yang mulia hujanpun turun, dan semoga terlimpahkan kepada keluarganya*

*serta para sahabatnya, di setiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh Engkau.*

14) Selanjutnya membaca lafadz,

يَا بَدِيعُ

sebanyak 10 kali yang artinya: “*Wahai Dzat yang menciptakan makhluk tanpa ada contoh sebelumnya*”

15) Membaca ayat tasbih

سُبْحَانَ اللَّهِ

artinya : *Cukup bagi kami Allah, dan Dia sebaik-baik penolong.*

16) Membaca lafadz,

اللَّهُ أَكْبَرُ يَا رَبَّنَا وَإِلَهَنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya, “*Allah maha besar maha mulia, Wahai Tuhan kami, sesembahan kami, tuan kami, Engkau-lah penolong kami, menangkan kami atas orang-orang kafir*”

17). Selanjutnya membaca lafadz

سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارُ عَفْوَاً وَتَوْبَةً وَبِالْقَهْرِ يَا قَهَّارُ خُذْ مَنْ تَحَيَّلَا

Sebanyak 3 kali yang artinya: *Ya Allah, aku memohon ampunan dan taubat yang diterima kepada-Mu Ya Allah yang maha pengampun, dan dengan kekuatan dan kekuasaan-Mu Wahai Dzat yang maha mengalahkan, tundukkan dan hukumlah orang yang melakukan tipu muslihat dan ingin mencelakai kami.*

18). Selanjutnya penutup diakhiri dengan membaca QS. Al Fatihah kemudian dilanjutkan membaca tahlil.

### 3) Manfaat Bacaan Istighotsah

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dalam bukunya *Berselimut Cahaya Tuhan*, menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang menganjurkannya, ketahuilah bahwa faedah-faedah melakukan dzikir tidak terbatas, karena orang yang berdzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan tuhanya. Kaum sufi sepakat bahwa dzikir merupakan pembuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman bagi keterasingan dan tersebarnya kewalian.<sup>31</sup>

Manfaat do'a dan zikir (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

- Mendatangkan keridhoan Allah SWT.
- Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya.
- Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
- Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (di dalam) hati.
- Melapangkan rizki.
- Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah, sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan.
- Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.

---

<sup>31</sup> Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), h.38-39

- Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir.
- Orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya.<sup>32</sup>

Dalam menentukan indikator dalam kuisioner maka peneliti mengambil sebagai indikator istighosah adalah keaktifan mengikuti pengajian istighosah, sikap mengikuti istighosah, pemahaman tentang makna istighosah. Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator dalam istighosah adalah:

- a. Intensitas mengikuti Istighosah
- b. Sikap mengikuti istighosah
- c. Pemahaman tentang makna istighosah

### **C. Program Amaliah Dzikir Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

Amaliah Dzikir yang setiap hari diterapkan oleh santri di pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal terutama di setiap shalat fardlu berjamaah dan rutin setiap jam 8 pagi setelah sholat sunnah Dhuha. Dari rutin amalan dzikir ini ada berbagai aspek yang menjadi faktor pendorong, penghambat dan manfaat dari dilaksanakannya amalan ini.

Berkaitan dengan pelaksanaan, terdapat faktor pendorong dan penghambat dari amaliah dzikir. Berikut pemaparan dari narasumber penelitian Muhammad Hilwa selaku salah satu santri senior pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal,

“Pelaksanaan dzikir ini sudah melekat, menjadi kebiasaan begitu bagi santri pondok dan para pengurusnya. Seperti dari awal jamaah, imam sudah menuntun para jamaah yang kebanyakan dari santri untuk bersama-sama membaca dzikir. Kemudian untuk yang rutin di jam 8 pagi setelah sholat dhuha itu dari para santri sudah terbiasa karena biasa setelah jadwal sholat dhuha baru ada kegiatan pondok lainnya. Tidak dipungkiri memang masih ada santri lain yang tidak melewatkan dzikir rutinan ini. Biasanya karena terburu-buru dengan aktivitas lain, bangun telat, dan muncul rasa malas.

---

<sup>32</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Do'a dan Wirid Mengobati Guna-guna dan Sihir Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005), h. 61-87

Namun, dari para pengurus dan santri senior selalu mengingatkan untuk mengamalkan dzikir ini. Mengingatkannya bukan lagi dengan cara seperti perintah, melainkan menjelaskan cerita pengamalan pribadi tentang manfaat besar dari mengamalkan dzikir ini. Trik ini jauh lebih manjur meningkatkan semangat disiplin mengamalkan dzikir para santri.”<sup>33</sup>

Bentuk bacaan dzikir yang diterapkan dalam rutinan pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal memiliki bacaan yang menyeluruh sebagaimana tujuan dzikir yaitu pangling dalam bahasa Jawa yang artinya mengingat sejatinya Sang Maha Kuasa Allah Swt., berikut pemaparan dari Bapak Risqiyani Romanur Rofiq,

Pembahasan selanjutnya mengenai manfaat pengamalan dzikir berdasarkan penjelasan dari santri dan pengurus pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal. Berikut penjelasan dari Bapak Risqiyani Romanur Rofiq selaku pengurus,

“Sebagaimana yang diketahui bahwa dzikir merupakan cara mengingat Allah Swt. tentu menghadirkan energi positif bagi siapa saja yang mengamalkan. Landasan dari pengamalan dzikir ini tertuang dalam ayat Al Qur’an QS. Al Baqarah ayat 152 yang berbunyi,

فَاذْكُرُونِي أَنْذُرَكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

*‘Maka berdzikirlah (ingatlah) kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.’*

Dzikir juga tertuang dalam hadits qudsi yang diriwayatkan oleh Bukhari (7405) dan Muslim (2675) dengan bunyi,

*‘Allah Swt telah berfirman, “Barangsiapa mengingat-Ku dalam hatinya, maka Aku akan mengingatkannya di sisi-Ku. Dan barangsiapa mengingat-Ku di dalam sekelompok orang, maka Aku akan mengingatkannya dalam sekelompok makhluk yang lebih mulia daripada mereka.’*

Manfaat yang dapat saya uraikan dari dzikir yang ada di sini memiliki 3 makna yaitu pikiran, perasaan dan perilaku. Dimana seseorang yang sudah terbiasa istitiqomah mengingat Allah dengan ayat-ayat indah pasti terjaga pikiran, perasaan dan perilakunya. Sekaligus 3 aspek dalam diri individu tersebut menghasilkan energi positif yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang sekitar.”<sup>34</sup>

Berikut hasil wawancara dengan santri yang bernama Miftahul Ulum mengenai manfaat dzikir dalam pengalaman pribadi selama menjadi santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal,

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Hilwa selaku santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, pada 22 April 2022 pukul 15:13 di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Risqiyani Romanur Rofiq selaku pengurus santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, pada 26 April 2022 pukul 11:42 di pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

“Dari saya memahami mengenai manfaat dzikir pikiran lebih tenang, perasaan tenang, kemudian untuk perilaku juga harus didukung dengan lingkungan pergaulan. Dzikir sendiri fungsinya bagi saya sebagai pengingat kepada Sang Maha Kuasa. Dengan kebiasaan yang dibentuk dalam rutinan pondok kemudian saya bisa biasa melakukan dzikir kapan saja sebagaimana cara sederhana saya dalam mengingat Allah Swt, sehingga mengingat segala sesuatu yang ada di muka bumi merupakan milik Allah Swt. Dari situ memberikan dorongan untuk saya agar tidak melakukan apa yang dilarang Allah Swt. dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah Swt. Untuk pengalaman pribadi yang bisa saya sebut sebagai mukjizat mengamalkan dzikir yaitu ketika tertimpa musibah tiga bulan lalu dimana uang saku hilang ketika diperjalanan, dengan musibah tersebut saya mencari cara agar mendapat pertolongan Allah dengan dzikir dimanapun saya berada. Dzikir itu sendiri sebagai cara untuk memelihara jasad, disebutkan bahwa umat manusia yang menjalankan dzikir dan tidak menjalankan dzikir seperti halnya manusia yang hidup atau mati.”<sup>35</sup>

Adapun penjelasan santri Miftahul Ulum mengenai konteks dzikir dalam pandangan Tasawuf dan Kepribadian Santri,

“Dari saya sendiri, Dzikir ini secara tasawuf juga merupakan cara dalam mengenal dirinya sendiri terlebih dahulu yaitu mencoba untuk senantiasa mengingat Allah (dzikir) kemudian mengenali Allah Swt Sang Maha Pencipta kemudian dirinya mengenali dirinya sendiri. Dzikir sebagai media mengingat Allah Swt. kemudian cara agar dicintai Allah Swt. Hal tersebut kan berkaitan sekali tentang tasawuf.

Kalau untuk aspek kepribadian itu sebagai manusia yang mudah berubah-ubah maka kita kan perlu istiqomah. Dengan istiqomah pada kebiasaan yang baik seperti dzikir, perilaku menjadi berubah, yaitu berhati-hati dalam melangkah ketika mengambil keputusan. Sekalipun manusia kemudian memilih untuk lalai, ada dzikir istighar sebagai wujud permohonan ampun kepada Allah Swt. dan rasa tunduk akan Kuasa Allah Swt. dan mengakui perbuatan salahnya.

Kemudian untuk waktu pelaksanaan dzikir disini yang diwajibkan untuk diamalkan dzikir ketika setelah sholat lima waktu dan biasanya rutin dilaksanakan dengan urutan setelah sholat dhuha di jam 8 pagi kemudian dzikiran dan tadarus Al-Qur’an. dzikir istighosah Abah Adib.”<sup>36</sup>

#### **D. Kepribadian dalam Pandangan Mazhab Psikologi dan Islam**

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Ulum selaku pengurus santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, pada 22 April 2022 pukul 15:18 di pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

<sup>36</sup> *Ibid.*

Psikologi sebagai ilmu yang membahas dengan dinamika kondisi kejiwaan individu sejak ratusan tahun lalu telah menjadi concern oleh banyak tokoh dunia dengan menyesuaikan latar belakang dan penemuan fenomena dan kasus yang terjadi pada era tersebut.

Dari berbagai literasi yang sudah dikumpulkan untuk Psikologi Kepribadian sendiri memiliki empat mazhab besar yang berusaha dijadikan rujukan dalam penelitian ini yang mengurai mengenai kepribadian Santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.

#### 1. Mazhab Psikologi Psikoanalisa

Aliran psikologi ini dikembangkan oleh tokoh Psikologi terkenal dan mendapatkan sebutan Bapak Psikoanalisa yaitu Sigmund Freud yang lahir di Freiberg ketika kejayaan Hitler pada 6 Mei 1856. Beliau merupakan seorang Yahudi. Freud sendiri memutuskan untuk bermigrasi ke Inggris dan meninggal di London, 23 September 1939.

Semasa hidupnya beliau menyampaikan bahwa sumber dari gangguan mental ialah adanya ketidaksadaran pada diri individu.

Ketidaksadaran atau *conscious* pada diri individu sudah dikembangkan sebelum adanya Freud yaitu terdiri atas *alam sadar* atau *conscious mind* (penginderaan langsung, ingatan, pemikiran, fantasi, perasaan) dan *alam bawah sadar* atau *unconscious mind* (berupa nafsu, insting, kenangan masa lalu yang masih membekas dalam pikiran dan apabila wujudnya buruk dapat mengakibatkan trauma). Unconscious mind menurut Freud merupakan sumber dari dorongan dan motivasi dalam diri dan wujudnya dapat hasrat sederhana seperti makanan, seks, daya neurotic namun seringkali dengan kondisi yang tidak memungkinkan kebutuhan unconscious mind atau alam bawah sadar terpenuhi oleh alam sadar berupa perilaku nyata.<sup>37</sup>

Teori Kepribadian dalam Psikoanalisa terbagi menjadi tiga sistem kepribadian manusia yang menentukan kondisi psikis/kejiwaan individu,

##### a. Id

---

<sup>37</sup> C. George Boere, *Personality theories*, Prisma sophie. h. 31-34

Id (das es) merupakan serangkaian akar sistem kepribadian berisi naluri bawaan. Aspek Id ini berhubungan erat dengan kebutuhan biologis manusia.

b. Ego

Ego (das ich) merupakan sistem kepribadian yang mengarahkan individu pada dunia objek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. Ego terbentuk pada struktur kepribadian manusia sebagai hasil kontak dengan dunia luar.

c. Superego

Super ego (das ueber ich) merupakan sistem kepribadian yang berisikan nilai-nilai dan aturan-aturan yang sifatnya evaluatif.<sup>38</sup>

## 2. Mazhab Psikologi Behaviorisme

Behaviorisme adalah sebuah aliran yang didirikan John B Watson (1878-1958) pada tahun 1913 yang berpendapat bahwa psikologi harus menjadi ilmu yang objektif dalam arti harus dipelajari sebagaimana ilmu pasti atau ilmu alam. Oleh karena itu ia tidak mengakui adanya kesadaran yang hanya dapat diteliti melalui metode introspeksi yang dianggap tidak objektif dan tidak ilmiah. Kemudian aliran ini digerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner (1904-1968) yang terkenal dengan eksperimen operant conditioning dengan tikus.

Menurut pandangan Skinner, kepribadian pada dasarnya adalah sebuah fiksi. Orang melihat hanya apa yang orang lain lakukan dan mengerti menyimpulkan sifat-sifat yang mendasari (motif, emosi, dan kemampuan) yang ada sebenarnya dalam pikiran pengamat tersebut. Dia amat yakin bahwa psikologi hanya memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh orang lain. Sedangkan disposisi dalam diri seseorang tidak

---

<sup>38</sup> sumber dari <https://rokiminajha.wordpress.com/2014/05/14/aliran-aliran-dalam-psikologi-kepribadian/> diakses pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 12:21

dapat dipakai sebagai penjelasan yang adekuat untuk menjelaskan perilaku orang lain.

Namun demikian, sebenarnya sebelum J.B Watson mengemukakan aliran psikologi ini, sejumlah filusuf dan ilmuan sudah mengajukan gagasan-gagasan mengenai pendekatan objektif dalam mempelajari manusia, berdasarkan pendekatan yang mekanistik, suatu pendekatan yang menjadi ciri utama dalam Behaviorisme. Diantaranya adalah Ivan Pavlov (1849-1936) yang dikenal dengan eksperimen mengenai refleks bersyarat atau refleks terkondisi yang dilakukan untuk anjing dengan mengeluarkan air liurnya, dan W. Mc. Dougall (1871-1939) yang terkenal dengan teori instink-nya

Aliran ini mengemukakan bahwa objek psikologi hanyalah perilaku yang kelihatan nyata dan menolak pendapat sarjana psikologi lain yang mempelajari tingkah laku yang tidak tampak dari luar atau tentang alam bawah sadar (Psikoanalisi) dan menentang aliran lain yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan-laporan subjektif (Introspeksionisme).

Belakangan kaum behavioris lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka, seluruh perilaku manusia -kecuali instink- adalah hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan.<sup>39</sup>

Dalam perkembangan psikologi, behaviorisme termasuk gerakan/aliran psikologi yang kuat dan lebih berpengaruh. Tokoh pendirinya adalah John B. Watson. Dia seorang yang agresif dan menyatakan bahwa psikologi yang di pelajari orang selama ini baik oleh kaum strukturalisme maupun fungsionalisme, termasuk metode yang mereka lakukan semuanya salah.

Menurut Watson, mempelajari gejala/pengalaman kesadaran dengan teknik observasi intropeksi meskipun dengan cara eksperimental sekalipun adalah kurang tepat, karena dengan intropeksi yang subyektif itu, tidak mungkin dapat menjamin hasil yang obyektif. Dalam hal ini Watson

---

<sup>39</sup> *Ibid.*

menganjurkan metode yang di kembangkan oleh parlov yaitu dengan cara mengamati hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi.

Menurut B.F Skinner : menurut pendapatnya yang terkenal itumenyatakan “ lingkungan merupakan kunci penyebab terjadinya tingkah laku. “ untuk memahami tingkah laku manusia kita harus memperhatikan apa yang di buat oleh lingkungan untuk individu sebelum dan sesudah ia memberikan respon. Tingkah laku biasanya terjadi? Timbul dan di kendalikan oleh sebab dan akibat dari lingkungan.<sup>40</sup>

Dalam Penelitian ini mengupayakan membahas kepribadian lebih dalam dari sudut pandang Behaviorisme menurut B.F. Skinner dengan teori belajarnya yang dikenal dengan Reinforcement Therapy yaitu dengan penggunaan reward and punishment atas segala respon individu. Reward adalah pujian, hadiah bagi mereka yang mematuhi aturan belajar dan berhasil. Sementara Punishment atau hukuman bagi mereka yang melanggar aturan dan mendapatkan hasil yang tidak semestinya.

### 3. Mazhab Psikologi Humanisme

Dari segi bahasa humanisme artinya kemanusiaan, sedangkan menurut Istilah berarti suatu paham mengenai kemanusiaan yang hakiki. Jelasnya, humanisme adalah suatu gerakan atau aliran yang bertujuan untuk menempatkan manusia pada posisi kemanusiaan yang sebenarnya.

Ajaran dasar dalam Psikologi Humanisme terdiri dari aspek berikut,

- Individu sebagai keseluruhan yang integral
- Pembawa baik manusia
- Potensi kreatif manusia
- Penekanan pada kesehatan psikologis

Dalam penelitian ini mengupayakan mengambil rujukan pandangan Psikologi Humanisme oleh Abraham Maslow. Mengenai kepribadian manusia, Maslow mengembangkan istilah “Eupsychian “ yang berarti suatu peradaban yang di lahirkan oleh seribu orang yang teraktualitasikan dirinya

---

<sup>40</sup> M.Alisuf Sabri, *Pengantar psikologi umum dan perkembangan*, pedoman ilmu jaya, Jakarta : 2006. h. 28

di sebuah pulau yang terlindung dimana mereka tidak terusik. Kata “Eupsychian juga dapat di artikan secara lain, ia berarti berkembang ke arah kesehatan dan kesejahteraan psikis.<sup>41</sup>

Adapun landasan dari terbentuknya kondisi psikis seseorang dapat dilihat dari bagaimana motivasi dari dirinya untuk memenuhi kebutuhan yang disebut oleh Maslow dengan teori *A Theory of Human Motivation/ Maslow's Needs Hierarchy Theory*. Abraham Maslow memahami motivasi dalam diri manusia berangkat dari model Hierarki kebutuhan pada tahun 1950. Selain teori motivasi manusia adapula beliau mengembangkan mengenai pelatihan manajemen dan pengembangan pribadi. Menurut Maslow, motivasi dalam diri seorang individu yang akan menghasilkan sebuah perilaku di dasari oleh adanya sebuah kebutuhan. Kebutuhan sendiri akan terus ada dan berkelanjutan, seperti setelah kebutuhan satu terpenuhi maka kebutuhan kedua dan ketiga harus dipenuhi.<sup>42</sup>

- Kebutuhan Fisologis
- Kebutuhan Rasa Aman
- Kebutuhan Sosial
- Kebutuhan Penghargaan
- Kebutuhan Aktualisasi Diri

#### 4. Kepribadian dalam Pandangan Islam

kepribadian dalam nilai fundamental Islam banyak merujuk pada tiga substansi yaitu substansi jasmani, substansi rukhani dan substansi nafsani.

##### a. Substansi Jasmani

Substansi jasmani adalah salah satu aspek dalam diri manusia yang bersifat material. Bentuk dan keberadaannya dapat diindera oleh manusia, seperti tubuh dan anggota-anggotanya seperti tangan, kaki, mata, telinga dan lain-lain. Dengan kata lain, ia

---

<sup>41</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, Kencana, Jakarta: 2008, h. 38

<sup>42</sup> Asnah Yuliana, “Teori Abraham Maslow dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka”, *Libraria Vol. 6 No. 2*, Desember 2018, h. 351

terdiri dari struktur organisme fisik. Organisme fisik manusia lebih sempurna dibanding dengan organisme fisik makhluk-makhluk lain. Setiap makhluk biotik lahiriah memiliki unsur material yang sama, yakni terbuat dari tanah, air, api, dan udara.<sup>43</sup>

Keempat unsur tersebut merupakan materi yang abiotik (mati). Ia akan hidup jika diberi energi kehidupan yang bersifat fisik (al-Thâqah al-Jismiyyah). Energi kehidupan ini lazimnya disebut dengan nyawa, karena nyawa manusia hidup. Dengan daya ini, jasad manusia dapat bernafas, merasakan sakit, panas-dingin, pahit-manis, haus lapar dan segala rasa fisik biologis lainnya.

#### b. Substansi Rukhani

Substansi Ruhani adalah substansi psikis manusia yang menjadi esensi kehidupan. Ruh berbeda dengan spirit dalam terminologi psikologi, sebab term ruh lebih kepada substansi, berbeda dengan spirit yang lebih kepada akibat atau efek dari ruh. Sebagian ahli menyebut ruh sebagai badan halus (jism lathîf), ada yang menyebutnya sebagai substansi sederhana (jauhar basîth), dan ada juga substansi ruhani (jawhar rûhanî). Ia adalah penggerak bagi keberadaan jasad manusia. Sifatnya ghaib. al-Ghazâlî menyebutnya dengan al-Rûh al-Jismiyyah (ruh material).<sup>44</sup>

Ibnu Rusyd memandang ruh sebagai citra kesempurnaan awal bagi jasad alami yang organik. Kesempurnaan awal ini karena ruh dapat dibedakan dengan kesempurnaan yang lain yang merupakan pelengkap dirinya, seperti yang terdapat pada berbagai perbuatan. Sedangkan disebut organik karena ruh menunjukkan jasad yang terdiri dari organ-organ.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> De Boer Tj. 1967. *The History of Philosophy in Islam*. New York: Dover Publication Inc, h. 131.

<sup>44</sup> Sayyid Muhammad ibn Muhammad al-Husaini al-Zubaidi. 1989. *Ittihâf al-Sa'âdah al-Muttaqîn bi Syarh Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, jilid VIII, h. 370-371

<sup>45</sup> Sayyid Muhammad ibn Muhammad al-Husaini al-Zubaidi. 1989. *Ittihâf al-Sa'âdah al-Muttaqîn bi Syarh Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, jilid VIII, h. 370-371.

### c. Substansi Nafsani

Dalam kebanyakan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia, nafs diartikan dengan jiwa atau diri. Namun dalam konteks ini nafs yang dimaksud adalah substansi psikofisik (jasadi-ruhani) manusia, dimana komponen yang bersifat jasadi (jismiyah) bergabung dengan komponen ruh sehingga menciptakan potensi-potensi yang potensial, tetapi dapat aktual jika manusia mengupayakannya. Setiap komponen yang ada memiliki daya-daya laten yang dapat menggerakkan tingkah laku manusia.

Aktualisasi nafs membentuk kepribadian, yang perkembangannya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.<sup>46</sup> Aspek nafsiyah memiliki potensi bawaan yang ada pada psikofisik manusia yang dibawa semenjak lahir dan yang akan menjadi pendorong serta penentu bagi tingkah laku manusia, baik berupa perbuatan, sikap,ucapan dan sebagainya. Di dalam aspek nafsiyah ini terdapat tiga dimensi yang memiliki peranan yang berbeda satu sama lain, yaitu:

- Dimensi Al Qalb
- Dimensi Al ‘Aql
- Dimensi An Nafs

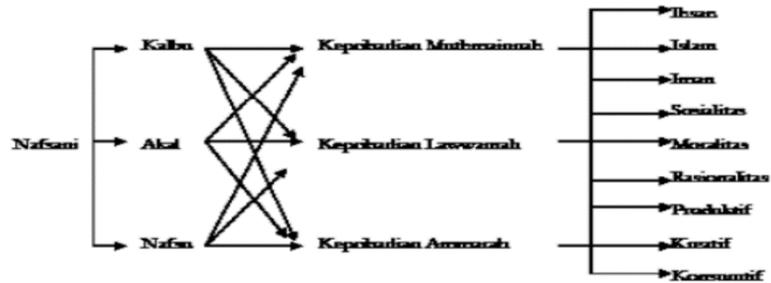
Dari ketiga dimensi dalam substansi nafsani tersebut membentuk ketiga jenis kepribadian yang sesuai dengan kualitas dari masing-masing dimensi dalam diri individu.

Sistem kerja nafsani manusia secara eksplanatif dapat dilihat dalam bagan yang dibuat oleh Abdul Mujib berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Sayyed Hossein Nasr. 1972. *Sufism and the Integration of Man* dalam C. malik (Ed.). *God and Man in Contemporary Islamic Thought*. Beirut: American University of Beirut, Centennial Publication, h. 18.

<sup>47</sup> Abdul Mujib & J.Mudzakir. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 62.



Bagan di atas dalam pandangan Mujib menunjukkan bahwa, masing-masing komponen nafsan memiliki saham dalam pembentukan kepribadian, walaupun salah satu diantaranya ada yang lebih dominan. Kepribadian muthmainnah adalah kepribadian yang didominasi oleh daya kalbu (55 %) yang dibantu oleh daya akal (30 %) dan daya nafsu (15%).<sup>56</sup> Kepribadian ini telah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik, sehingga jiwanya menjadi tenang.<sup>48</sup>

Begitu tenangnya kepribadian ini sehingga ia dipanggil oleh Allah SWT dalam firmanNya : “Hai kepribadian yang tenang (al-Nafs al-Muthmainnah), kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya” (QS. Al-Fajr: 27-28). Kepribadian ini berposisi di atas sadar atau supra kesadaran manusia. Dikatakan demikian karena kepribadian ini merasa tenang dalam menerima keyakinan fitriahnya. Keyakinan fitriah adalah keyakinan yang diujarkan pada ruh manusia (fitrah munazzalah) di alam arwah dan kemudian dilegitimasi oleh wahyu Ilahi. Penerimaan ini tidak bimbang apalagi ragu-ragu tetapi penuh keyakinan. Oleh sebab itu ia terbiasa menggunakan metode dzauw (cita rasa) dan ‘ain al-Basirah (mata batin) dalam menerima sesuatu sehingga ia merasa yakin dan tenang.

Sedangkan kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang didominasi oleh daya akal (40%) yang dibantu oleh daya kalbu

<sup>48</sup> Abd al-Razzaq al-Kalasyaniy. 1992. Mu’jam Istihlal al-Shifiyyah (Cairo:Dar al-‘Inad), h. 116.

(30%) dan daya nafsu (30%). Kepribadian model ini telah memperoleh cahaya kalbu, lalu ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya antara dua hal. Dalam upayanya itu kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak zhulmaniah (gelap)-nya namun kemudian ia diingatkan oleh nur ilahi, sehingga ia mencela perbuatannya dan selanjutnya bertaubat dan beristighfar.<sup>49</sup>

Kepribadian ini selalu berada dalam kebimbangan antara kepribadian ammarah dan muthmainnah, sebagaimana firman-Nya: Dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (al-Nafs al-Lawwamah). (QS. Al-Qiyamah: 2)

Oleh karena kepribadian ini lebih banyak didominasi oleh daya akal, maka iapun sering terjebak dalam natur kemanusiaan yang mengikuti prinsip kerja rasionalistik-realistik pada tingkat kesadaran manusia. Karenanya, apabila kendalinya berfungsi, maka ia mampu mencapai puncaknya seperti paham rasionalisme. Rasionalisme banyak dikembangkan oleh kaum humanis yang mengorientasikan pola pikirnya pada kekuatan serba manusia sehingga sifatnya antroposentris. Kepribadian humanis boleh jadi bernilai baik menurut ukuran manusia, sebab paham ini mengakui kekuatan, kebebasan dan kemerdekaan hak-hak asasi manusia secara mutlak.

Kepribadian humanis boleh jadi bernilai buruk menurut konsepsi kepribadian Islam karena paham ini telah melupakan perjanjian Tuhan yang telah ditetapkan di alam arwah.

Sedangkan yang terakhir adalah kepribadian ammarah, yakni kepribadian yang didominasi oleh daya nafsu (55 %) yang dibantu oleh daya akal (30 %) dan daya kalbu (15%). Kepribadian ini cenderung pada tabiat jasad yang suka mengejar prinsip-prinsip

---

<sup>49</sup> *Ibid.* h. 116-118

kenikmatan (pleasure principles). Ia menarik kalbu manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan tingkah laku yang tercela.<sup>50</sup>

Sebagaimana firman-Nya : Sesungguhnya nafsu itu selalu menyerukan pada perbuatan buruk, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku (QS. Yusuf : 53).

---

<sup>50</sup> Abd al-Razzaq al-Kalasyaniy. Mu'jam Istilahal al-Shifiyyah...Ibid., h. 115.

## **BAB IV**

### **ANALISIS AMALIAH DZIKIR UNTUK PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA GEMUH KENDAL GEMUH KENDAL**

#### **A. Analisis Implementasi Amaliah Dzikir Oleh Santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

Santri Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal memiliki rangkaian kegiatan yang diupayakan sebagai langkah preventif dan represif dalam mencetak santriawan dan santriwati yang memiliki ilmu luas dan berkahlakul karimah.

Pada rentan usia remaja, seorang santri tidak berbeda dengan murid atau anak seusia mereka dimana memiliki berbagai macam kebutuhan untuk dipenuhi dan perlu adanya pengawasan orang tua dalam bertumbuh kembang. Pemahaman antara perbedaan antara santri dan non santri dengan jenjang usia yang sama diawasi oleh pengurus pondok, para ustadz dan pengasuh pondok. Adapun ketika masa liburan mereka akan dipulangkan ke orang tua atau wali masing-masing.

Kebanyakan keluarga memilih anaknya untuk mengikuti kegiatan pondok dengan alasan ingin anak mereka memiliki bekal ilmu yang cukup akan ilmu agama, tidak hanya dalam aspek kognisi namun juga dalam berperilaku dan kepribadian berlandaskan ajaran agama Islam dari Al Qur'an dan Sunnah.

Salah satu langkah pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal mencetak santri-santri yang berkualitas sebagaimana amanat para orang tua dan wali santri ialah dengan adanya kegiatan amaliah dzikir pada waktu tertentu, yaitu setiap salat fardlu' dan waktu shalat dhuha berjamaah. Selain itu bacaan dzikir yang diajarkan dapat diamalkan oleh santri dimana saja dan kapan saja dengan mematuhi syariat agama Islam.

Salah satu kegiatan dan ajaran yang ada di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, dzikir merupakan salah satu diantaranya yang sederhana namun besar bagi siapa saja yang memahami dan mengamalkan. Dzikir yaitu serangkaian bacaan ayat sebagai wujud cara seorang hamba mengingat Allah Swt. Manfaat dari seorang umat manusia mengamalkan dzikir ialah berbagai macam bentuk kasih sayang Allah Swt. ataupun sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai manfaat dzikir oleh

Prof. Amin Syukur dan Ibu Fatimah Utsman dalam karya *Insan Kamil* yaitu, *Dzikir memantapkan iman (1)*; *Dzikir sebagai tameng dari bahaya (2)*; *Dzikir sebagai metode terapi jiwa (3)*; *Dzikir mampu menumbuhkan energi akhlak (4)*. Keempat aspek tersebut apabila dikupas lebih dalam dan membahas manfaat dzikir dari berbagai sudut pandang tentu tidak dipungkiri banyak sekali limpahan manfaatnya. Padahal dzikir sendiri sangat mudah pelaksanaannya. Luangkan waktu beberapa menit dari keseluruhan nikmat waktu yang Allah berikan bahkan hanya dengan satu ucapan dalam helaan nafas sebagai salah satu contoh ketika seorang umat manusia mengucapkan *Astaghfirullahaladzim* maka begitu saja sudah disebut dzikir dengan wujud memohon ampunan kepada Allah Swt., malaikat telah mencatatnya sebagai amalan baik.

Dalam implementasi amaliah dzikir di pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal ditemukan berbagai macam wujud perilaku dan aspek yang tidak ditemukan dari pondok pesantren lain dalam keseharian santri di lingkungan pondok, sebagai berikut,

1. Amalan dzikir dilaksanakan bebarengan dengan waktu sholat dhuha dan aurodan bersama yaitu antara pukul 08:30 hingga selesai.
2. Lafadz dzikir Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal terdiri atas Istighfar, Sholawat Nabi, Menyebut Nama Allah dan Ayat istighosah khas Wasilatul huda Gemuh Kendal yang disusun oleh Abah Nadhif.
3. Santriawan dan santriwati menjalankan kegiatan dzikir di waktu yang bersamaan namun berbeda tempat. Hal ini dikarenakan aturan pondok yang menjaga norma adab antara laki-laki dan perempuan.
4. Kegiatan amalan dzikir pada waktu sholat dhuha diawasi dan dipimpin langsung oleh ustadz dan ustadzah. Adapun apabila ada suatu halangan tertentu maka digantikan oleh santri senior.
5. Pada bulan Ramadhan tepatnya ketika setelah shalat tarawih Abah Adib selaku pengasuh pondok akan memimpin langsung kegiatan dzikir.
6. Beberapa kali kegiatan dari luar pondok yang mengundang Abah Adib untuk memimpin istighosah dan dikir bersama maka beliau akan mengajak turut serta rombongan santri putra dan santri putri.

7. Ditemukan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh santri ketika jadwal kegiatan amalan dzikir yaitu bersenda gurau dengan santri lain, dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan dzikir.
8. Para santri yang dengan sengaja dan tidak dikarenakan kondisi tertentu yang menghalangi kewajiban mengikuti kegiatan dzikir akan mendapatkan takzir oleh pengurus atau santri senior dengan hukuman yang setimpal. Bentuk takzir bagi santri yang sengaja meninggalkan dzikir bersama seperti roan atau bersih-bersih area pondok dan sekitarnya, tadarus, atau dihukum berdiri di depan majelis ketika jadwal mengaji santri putra dan santri putri.

Adapun bentuk takzir lain apabila santri melanggar aturan yang lebih parah maka akan dihukum hingga digundul rambutnya, orang tua dipanggil ke pondok dan apabila sudah dibatas wajar maka dengan terpaksa akan dikeluarkan dari pondok, yang mana keputusan memberikan hukuman hingga santri dikeluarkan dari pondok sepenuhnya keputusan dari Abah Adib.

Hal ini sesuai dengan metode psikologi dengan mazhab Behaviorisme oleh Skinner dimana adanya pemberian reward dan punishment atas sikap individu pada suatu peraturan.

9. Pada waktu pelaksanaan amalan dzikir di malam hari banyak ditemukan santri yang tertidur atau sekedar mengantuk dan tidak khusyuk dalam melafadzkan ayat-ayat dzikir Wasilatul huda Gemuh Kendal. Para pengurus biasanya akan mengingatkan.
10. Selain diluar jadwal amalan dzikir, para santri banyak melantunkan dzikir yang sudah diajarkan di waktu tertentu. Beberapa diantara mereka bahkan ada yang hafal dengan bacaan dzikir tersebut bahkan pada bagian yang paling panjang yaitu ayat istighosah.

Bagian terpenting dalam dzikir Wasilatul huda Gemuh Kendal ialah bait ayat Istighotsah, yang bahkan dengan kemashuran akan ayat tersebut dan bagaimana pengasuh pondok Bapak Adib mendakwahkan manfaat dari Istighotsah beliau sering diundang ke beberapa acara di luar pondok baik dari dalam kota Kendal maupun di luar kota Kendal.

Berkaitan dengan adanya program amalan dzikir, diharapkan pula para santri mampu meraih manfaat dzikir tersebut. Berikut penejelasannya dari masing-masing bagian ayat Istighotsah,

1. *Permohonan ampun dengan bacaan istighfar*, kepada Tuhan, wujud tunduk akan segala kehendak Tuhan. Seorang santri harus mudah memahami bahwa dirinya hanyalah seorang hamba biasa yang tak luput dari dosa. Bahkan diriwayatkan seorang kekasih Allah Swt, Rasulullah Saw. yang sudah mendapatkan jaminan surga saja tetap mengumandangkan istighfar di masa hidupnya, lantas manusia biasa sudah sepatutnya untuk mengikuti ajaran tersebut.

2. *Menghindari sifat sombong dengan ayat,*

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

dengan arti “Tidak ada daya dan tidak pula kekuatan kecuali karena Allah.”

Ayat ini menunjukkan sebagaimana ajaran di pondok bahwa santri senantiasa tidak merasa besar diri atau sombong kemampuan yang dimiliki melainkan selalu rendah hati sebagaimana makna ayat ini yaitu sebagai manusia biasa segala kuasa dan kekuatan yang dimiliki hanya milik Allah Swt.

3. *Senantiasa mengingat Rasulullah Saw.* dengan bersholawat. Bacaan Istighotsah pondok Wasilatul huda Gemuh Kendal juga terdapat ayat sholawat sebagaimana Nabi Muhammad Saw. merupakan panutan muslim dan atas perjuangan juga pengorbanan beliau saat ini Muslim dapat lebih mudah dalam menjalankan ibadah dan berkehidupan layaknya umat manusia, tidak seperti dahulu banyak kaum yang memerangi kaum Muslim. Adapun menjadi ciri khas seorang santri untuk selalu menyertakan sholawat dalam kegiatannya.

4. *Menghindari syirik berupa mengakui ke-esa-an Allah Swt.* dengan ayat,

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Terjemahan dalam ayat ini ialah “Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Maha Suci Engkau, Sungguh aku termasuk orang-orang yang telah berbuat dzalim.”

Dengan demikian santri yang membacanya memberikan pengakuan akan kelemahan atas dirinya dan Allah merupakan Tuhan satu-satunya yang mereka sembah. Tidak seperti zaman terdahulu masih banyak manusia yang menyembah berhala, matahari, atau objek lainnya hal ini disebut syirik. Hingga saat ini tidak jarang pula masih banyak orang yang menjadikan ramalan dan bantuan dukun untuk mereka percayai kekuasaan dan seringkali melewati batas kepercayaan akan kuasa Allah Swt.

5. *Mengakui Tuhan berdiri akan kuasa-Nya sendiri, dengan bacaan,*

يَا اللَّهُ يَا قَدِيمُ

yang artinya, “Wahai Allah, wahai Dzat yang ada tanpa permulaan.”

pengakuan akan Tuhan tidak seperti manusia dan makhluk ciptaan-nya yang memiliki orang tua, pihak pendahulu sebelum Dia dan keturunan.

6. *Menjaga perilaku dan perbuatan karena senantiasa dalam pengawasan Allah Swt. sebagaimana makna dalam ayat,*

يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ

Artinya, “Wahai Allah, wahai Dzat Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat.”

Santri yang memahami bahwa dimanapun, kapanpun dan apapun yang mereka lakukan meskipun itu di dalam hatinya dan tidak ada satupun sesama manusia mengetahui, Allah Swt. dapat dengan mudah mendengar dan melihat segala perbuatan manusia. Dengan kesadaran akan kuasa Allah tersebut, manusia semestinya menjaga segala perilaku dan perbuatan karena senantiasa Allah dapat mengetahui dan menjadikan itu amal baik maupun buruk dan mendapatkan ganjaran yang setimpal.

7. *Mengakui kebesaran Allah untuk mengabdikan segala keinginan yang dikehendaki-Nya, sebagaimana ayat istighotsah,*

يَا مُبْدِعُ يَا خَالِقُ

Arti dari ayat tersebut ialah, “ *Wahai Dzat yang mewujudkan sesuatu dari tidak ada, wahai Dzat Yang Maha Pencipta.*”

Manusia dapat memohon segala doa berupa keinginan akan suatu hal namun hanya kepada Allah Swt. Sebagaimana yang diketahui kehendak Allah bagi setiap umat-Nya tentu menjadi yang terbaik untuk setiap umatnya, sementara apa yang dikehendaki seorang umat belum tentu yang terbaik bagi Allah Swt. Dengan demikian seorang santri diharapkan menyandarkan segala harap hanya kepada kuasa dan kehendak Allah Swt.

8. *Tidak takut kekurangan karena memohon Rezeki dan pertolongan hanya kepada Allah Swt.,* sebagaimana makna dari ayat,

يَا حَفِظْ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ

Arti dari bacaan ini adalah, “*Wahai Dzat yang memelihara dari keburukan dan kebinasaan, wahai Dzat Yang Maha Menolong, wahai Dzat yang menjamin rizki para hamba dan mengetahui kesulitan-kesulitan hamba, ya Allah.*”

Dengan ini memahami makna dzikir ini, santri semakin sadar akan kelemahan dirinya sementara kekuasaan Allah yang mampu memberikan pertolongan dari segala marabahaya dan memberikan rezeki yang dibutuhkan oleh umat-Nya. Bacaan ini diupayakan menyadarkan pembacanya terutama santri Wasilatul huda Gemuh Kendal untuk tidak terperdaya pada dunia dan percaya bahwa rezeki yang diberikan Allah Swt. sudah menjadi porsi yang terbaik dan bermanfaat baginya.

9. *Wujud Doa Memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt.,* dengan ayat,

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ

Arti dari ayat tersebut : “*Wahai Dzat Yang Hidup, yang terus menerus mengurus makhluknya, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan-Mu.*”

Sebagai seorang santri layaknya manusia biasa sangat perlu memahami bahwa rahmat kasih sayang Allah Swt. kepada setiap umat-Nya tanpa disadari tidak ada

hentinya. Meskipun manusia terkadang mendapatkan ujian hidup hal tersebut bukan semata-mata hukuman melainkan cara Allah Swt. menyayangi umat-Nya dengan menjadikan mereka lebih hebat dan kuat lagi. Dan apapun kesulitan yang diterima sesungguhnya Allah ingin hamba-Nya memohon kepada-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya.

10. Wujud Pengakuan akan kasih dan sayang Allah Swt., sebagaimana lafadz,

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Arti dari lafadz tersebut, “*Wahai Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.*” Santri diharapkan dengan senantiasa menyebut nama Allah dan berdzikir kepada-Nya dan memuji kebesarannya maka terus mengalir kasih sayang Allah sebagaimana untaian lafadz yang mereka ucapkan.

11. Memohon ampunan hanya kepada Allah Swt. dan mengakui kebesaran Allah Swt.,

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

Arti dari lafadz tersebut, “*Aku mohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung, sungguh Allah Dzat Yang Maha Pengampun.*”

Meskipun terdapat poin sebelumnya mengenai bacaan istighotsah yang menjadi wujud dzikir mohon ampun kepada Allah Swt., namun pengakuan akan kesalahan seorang umat manusia alangkah baiknya dilakukan terus menerus dihadapan Allah Swt. Dengan demikian rasa berbesar hati, sombong dan lalai akan kuasa Allah tidak muncul dalam diri seorang santri lewat program dzikir.

12. Merendahkan diri di hadapan Allah Swt. dan menjunjung Rasulullah Saw., pada ayat,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فَذُ ضَاقَتْ جَنْبَتِي أَدْرَكْنِي يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ

Terjemahan ayat, “Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan kemuliaan kepada junjungan kami Nabi Muhammad, sungguh telah habis daya dan upayaku maka tolonglah kami, Ya Allah Ya Allah Ya Allah.”

Sebagaimana sholawat sebagai wujud seorang muslim mengakui dirinya adalah umat Nabi Muhammad Saw. ayat ini juga menjadi wujud seorang umat mengakui akan jasa Rasulullah yang berjuang demi umatnya kaum muslimin maka demikian mereka memohon pertolongan sebagaimana Rasulullah memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt.

13. *Shalawat nariyah sebagai wujud menjunjung Rasulullah Saw. atas perjuangan dengan para sahabat menegakkan Islam,*

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَخَلَّى بِهِ الْعُقَدُ وَتَنَفَّرَ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقَضَى بِهِ  
الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ  
وَتَنْفَسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Segala yang dilakukan Rasulullah Saw. merupakan salah satu pedoman agama Islam selain yang tertuang dalam Al Qur'an dengan sebutan sunnah. Segala tindakan dan amalan Rasulullah Saw. sebagai kekasih Allah Swt tentu patut diteladani setiap umat Muslim dalam berperilaku di dunia. Demikian bersholawat kepadanya merupakan salah satu cara kita mengakui posisi Rasulullah. Selain itu riwayat sebelumnya bahwa iblis dan jin dihukum Allah Swt. hingga akhir zaman dikarenakan kesombongan dan keacuhannya atas perintah Allah untuk sujud kepada Nabi Adam. Bahkan Allah sendiri mengucapkan shalawat akan Rasulullah Saw. sebagaimana perjuangan beliau demi para umat muslim di dunia.

14. *Mengakui kebesaran Allah Swt. Sang Maha Pencipta, melalui ayat,*

يَا بَدِيعُ

Arti dari ayat ini ialah, “ *Wahai Dzat yang menciptakan makhluk tanpa ada contoh sebelumnya.*”

Wujud pengakuan kepada Allah Swt. atas kuasa-Nya selaku Sang Maha Pencipta yang hanya Dia-lah makhluk di muka bumi ada dan termasuk santri sebagai manusia diciptakan tanpa ada yang mampu merupai. Dengan memaknai ayat ini maka terhindar dari perbuatan dosa paling tidak disukai Allah Swt. yaitu syirik menyekutukan Tuhan selain Allah Swt.

15. *Dzikir tasbih sebagai wujud memohon pertolongan hanya kepada Allah Swt.,*

سُبْحَانَ اللَّهِ

Allah Swt. adalah sebaik-baiknya pihak yang dapat menolong manusia. Melalui ridha dan kehendak Allah turunkan tangan-tangan-Nya di dunia yang tidak di sangka sebagai wujud penolong untuk manusia.

16. *Memohon perlindungan dari perbuatan kafir, melalui ayat*

اللَّهُ أَكْبَرُ يَا رَبَّنَا وَإِلَهَنَا وَسَيِّدَنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Arti dari lafadz tersebut adalah, “ *Allah maha besar maha mulia, Wahai Tuhan kami, sesembahan kami, tuan kami, Engkau-lah penolong kami, menangkan kami atas orang--orang kafir.*”

Perbuatan kafir disebutkan menjadi salah satu dosa besar yang dibenci Allah Swt. namun di tengah zaman modern saat ini dengan berbagai macam kemudahan justru menjadi tantangan baru banyak hasutan untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai syariat agama bahkan menjurus kepada kekafiran. Sebagai santri yang sudah dibiasakan dengan program dzikir, diharapkan pada bagian ini mampu berdiri di tengah arus zaman namun tetap berpegang teguh kepada iman islam atas pertolongan Allah Swt. dari kehancuran.

17. *Memohon taubat dan dilindungi dari orang yang ingin mencelakai,*

سَأَلْتُكَ يَا غَفَّارُ عَفْوَاً وَتَوْبَةً وَبِالْقَهْرِ يَا قَهَّارُ خُذْ مَنْ تَحَيَّيلاً

Ayat ini mempunyai terjemahan,

Seorang santri dengan perbuatan yang sudah dilakukan dan menjadikan hal tersebut amal buruk dan mendatangkan murka bagi Allah Swt. haruslah melakukan taubat untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Sejatinya segala perbuatan buruk yang selain mendatangkan murka Allah Swt. juga mendatangkan buruk bagi umat-Nya. Karena sesungguhnya apa saja yang dilarang oleh Allah Swt sekaligus dianjurkan untuk dilaksanakan umat Muslim, manfaatnya demi umat manusia sendiri.

18. Al Fatihah sebagai penutup bacaan Istighotsah ini dengan berbagai manfaat yaitu Al Wafiyah (yang sempurna), Asy Syafiah (yang menyembuhkan), Ummul Kitab dan masih banyak lagi. Dengan demikian diharapkan sebagai penutup bacaan dzikir oleh santri dan pembacanya agar supaya menjadi salah satu cara obat dari segala kesulitan baik penyakit fisik maupun psikis.

Ada berbagai macam riwayat yang menyampaikan manfaat bacaan Al Fatihah seperti penyembuh penyakit fisik maupun psikis, meminta pertolongan Allah untuk membayar hutang, memperlancar usaha, mempererat hubungan suami-istri dan anak, serta masih banyak lagi.

Allah memudahkan manusia untuk mendekat kepada-Nya dengan hanya rangkaian lafadz indah sebagai wujud mengingat-Nya yaitu dzikir. Berbagai manfaat yang sangat banyak, adapun manfaat tersebut akan didapatkan apabila ada keyakinan akan kuasa Allah Swt. dalam setiap munajat dzikirnya.

## **B. Analisis Pengamalan Dzikir untuk Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

Pandangan Islam mengenai bagaimana kepribadian seorang umat manusia terdiri atas tiga substansi yaitu substansi jasmani, substansi ruhani dan substansi nafsani. Jasmani yang berada pada indera manusia dan bentuk struktur organisme fisik dari manusia. Substansi ruhani disebutkan oleh Al Ghazali sebagai penggerak dari jasad manusia. Kemudian substansi nafsani ialah substansi jasadi dan ruhani sehingga menumbuhkan potensi yang akan optimal dan aktual apabila individu berupaya.

Ketiga substansi tersebut dengan kondisi masing-masing membentuk kepribadian seseorang yang nantinya membentuk bagaimana individu bertingkah laku. Untuk mengoptimalkan substansi jasmani, ruhani dan nafsani manusia ada aspek Ilahiyah atau Ketuhanan yang perlu senantiasa diasah yaitu kedekatan antara seorang hamba dengan manusia melalui adanya kegiatan ibadah. Salah satu yang paling mudah dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja namun memiliki luar biasa ialah mengucapkan dzikir dengan hati dan lisan yang mengharap ridha Allah Swt.

Santri merupakan golongan orang terpelajar yang seharusnya memiliki nilai luhur individu berpendidikan yang tercerminkan dalam perilaku dan nya. Usaha seseorang dalam menempuh bangku pendidikan tentu memiliki tujuan mulia agar dirinya memiliki kualitas diri yang lebih baik. Begitupula ketika orang tua menentukan pilihan bagaimana proses dan metode pembelajaran bagi anak.

Individu yang berpendidikan dan mencerminkan kualitas pendidikannya dengan kualitas diri berupa sifat, dan perilaku tentu berbeda dengan lapisan masyarakat lainnya dan memiliki nilai yang lebih tinggi.

Terlebih lagi bagi mereka pelajar para santri diharapkan memiliki bangsa yang religius, bermoral dan mengedepankan nilai syar'i.

Pembentukan kepribadian santri juga merupakan proses pendidikan. Dengan demikian kualitas proses kegiatan seorang santri mengikuti peraturan pendidikan yang berlaku. Adapun UU sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dirumuskan pada tahun 2003 bab I menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai motor pembentuk moral dan akhlak. Sebagaimana aspek tujuan dari pendidikan, yaitu:

1. Aspek Kognitif, yang memiliki keterkaitan erat dengan pengetahuan.
2. Aspek Afektif, yang memiliki keterkaitan dengan kecakapan/ketangkasan setelah adanya proses pembelajaran.

Dzikir sebagai salah satu metode pendidikan di lingkungan pondok pesantren yang didapatkan oleh seorang santri diharapkan sebagai wasilah agar seorang santri mampu menambah nilai kedekatannya dengan Sang Khalik, Allah Swt. Serta dapat mengamalkan ajaran agama sebagaimana mestinya dan menjalankan perintah wajib maupun sunnah serta menjauhi larangannya.

Dzikir merupakan ibadah yang bukan dibutuhkan oleh Allah Swt. Allah Swt tidak membutuhkan untuk disembah, melainkan hamba-Nya lah yang membutuhkan hal tersebut. Karena dengan menyembah Allah seorang hamba akan selamat baik di dunia maupun akhirat. Allah Swt satu-satunya Dzat yang mengetahui apa yang terbaik bagi umat-Nya.

Dikutip dari penelitian sebelumnya oleh Fuad Nashori merangkum berbagai penelitian terdahulu tentang bagaimana manfaat Dzikir dalam membentuk santri. Hasil penelitian tersebut ialah santri yang memiliki intensifitas tinggi dalam berdzikir mempunyai nilai agresivitas yang lemah. Dzikir juga menjadi cara agar tercipta suasana tenang, nyaman ketika dzikir dilaksanakan maupun setelahnya.

Ketenangan yang terwujud ini menjadi blokade bibit emosi negatif pada diri santri. Rahmat Aziz & Hotifah dalam Nashori, juga menyampaikan bahwa santri yang rajin melakukan dzikir memiliki kualitas kontrol diri yang baik.

Dzikir juga dapat meningkatkan konsentrasi, semangat hidup dan keseimbangan emosi dalam diri individu. Seorang santri sejati akan mempunyai kualitas afek positif sehingga kepuasan hidupnya tinggi. Hal ini disebabkan dengan pengamalan ajaran Islam dalam kesehariannya.<sup>51</sup>

#### **a. Proses pengamalan dzikir di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal,**

1. Santri rutin mengikuti kegiatan amalan dzikir setiap pagi di waktu sholat dhuha dan setelah shalat fardlu'. Aspek penting dalam bagian ini ialah ketaatan dan istiqomah seorang santri dalam mengamalkan ajaran dari kyai pondok.

---

<sup>51</sup> Fuad Nashori, "Kekuatan Santri", *Journal UII*, h. 205

2. Santri mengucapkan lafadz dzikir dengan berbagai macam jenis, seperti istighfar, hamdallah, tahmid, takbir dan sholawat nabi ketika mereka dihadapkan dengan situasi sulit dan memancing emosi negatif sehingga menimbulkan rasa marah. Sebelum adanya amalan dzikir yang dilakukan pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal banyak santri mengaku dirinya sering mengumpat ketika dihadapkan pada situasi sulit. Salah satu diantaranya,

“Sebelum mondok ya seperti biasa anak pada umumnya, kalau lagi jengkel, sebel, emosi ya pasti keluar kata kasar begitu. Kalau sekarang di usia 21 ini saya sudah mondok lama disini jujur pekewuh atau sungkan begitu mau mengumpat. Saya usahakan ketika mau mengumpat saya alihkan dengan bacaan istighfar begitu. Atau saya memilih untuk menjauh dulu dari hal yang membuat saya emosi.”<sup>52</sup>

3. Santri dengan kebiasaan mengamalkan dzikir dari Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal dapat mudah ketika berusaha mencari solusi dalam kesulitan. Emosi juga lebih stabil sehingga permasalahan yang dihadapi cepat terselesaikan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan santri, sebagai berikut:

“Ketika emosi pasti kan yang keluar itu rasa ingin mengamuk, memaki orang, menyalahkan orang, diri sendiri atau keadaan begitu. tapi mengalihkan hal tersebut salah satu caranya dengan dzikir, mengingat apa saja kemudahan yang didapatkan selama ini daripada kesulitan.”<sup>53</sup>

4. Santri tetap istiqomah dalam menghadapi pasang surut keimanan dimana seringkali mampu menggoyahkan keteguhan akan perintah dan larangan Allah, namun dengan ajaran yang sudah diajarkan di pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal menjadikan para santri kembali sebagaimana fitrahnya, yakni berpegang teguh kepada iman islam. Hal ini diakui oleh santri yang ingin diwawancara namun meminta namanya disamarkan,

“Sebagai manusia biasa dan mungkin kaget karena sebelumnya selalu hidup di dengan aturan pondok, kemudian saya sembari kuliah begitu bertemu dengan teman-teman dari berbagai kalangan dan pergaulan. Mereka memiliki kisah mereka masing-masing dan latar belakang keluarga yang beraneka ragam kemudian kumpul begitu jadi satu. Dan ketika ada cobaan, sakit hati karena perlakuan atau kondisi keluarga yang broken home dan tidak tau cara melampiaskan emosi kemudian tergoda dengan pergaulan untuk minum-minuman keras begitu. Jujur saya ketika itu pernah diajak ke cave yang menjual miras, tapi hanya sanggup melihat. Ada keinginan saya untuk melarang teman

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Hilwa selaku santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, pada 22 April 2022 pukul 16:33 di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

<sup>53</sup> *Ibid.*

tersebut tapi tidak enak karena dia sudah stress banget. Jujur juga ada keinginan saya untuk mencoba tapi saya ingat dulu kerabat dekat saya juga punya kebiasaan minum miras hidupnya tidak karuan, disamping itu Allah melindungi saya dengan saya tidak ada uang untuk membeli minuman yang harganya tidak wajar tersebut. Dalam hati saya istighar lalu hanya bisa duduk kemudian mengantar pulang teman saya yang sudah mabuk tersebut pulang kos. Sepanjang jalan hingga sekarang ini saya evaluasi diri, mungkin kalau saya dulu tidak mondok di Wasilatul huda Gemuh Kendal, manut dengan aturan dari para ustad hidup saya mungkin sudah berantakan karena iman yang tipis.”<sup>54</sup>

Hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut bahwa adanya amalan dzikir sebagai cara mudah mengingat Allah Swt., untuk melatih komponen Ilahiyah pada diri individu lewat substansi jasmani mereka yang seringkali mengucapkan dzikir dan memilih mengambil tindakan yang tidak melanggar aturan agama. Dari substansi ruhani yaitu kondisi psikis mereka yang stabil dapat dilihat dari kontrol emosi yang baik seperti tidak mudah terpancing amarah. Kemudian dari substansi nafsani yaitu gabungan dari substansi jasmani dan substansi ruhani dimana muncul kepekaan dalam diri dengan munculnya kualitas ibadah dan ketakwaan yang meningkat.

Dengan demikian pengamalan dzikir dalam membentuk santri menjadi urgensi yang penting untuk dikupas lebih dalam. Diharapkan supaya khalayak umum memahami pentingnya dzikir dalam membentuk seorang santri.

## **b. Kepribadian Santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

Teori mengenai kepribadian telah dijelaskan sebelumnya pada bagian bab 3 dari tiga mazhab psikologi yang akan dijadikan rujukan ilmu dalam merumuskan bagaimana kepribadian subjek penelitian dari masing-masing sudut pandang mazhab psikologi sekaligus Islam.

### **1. Kepribadian Santri Sudut Pandang Psikoanalisa**

Mazhab Psikoanalisa dalam penelitian ini mengambil tokoh Sigmund Freud dengan Id, Ego dan Superegonya. Santri sebagai makhluk biologis dengan kondisi psikologis dan sosiologis yang beraneka ragam pada umumnya memiliki gejala

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan santri B S selaku santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, pada 22 April 2022 pukul 16:33 di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

normal akan respon kebutuhan mereka sehingga membentuk perilaku-perilaku yang tersusun menjadi kepribadian. Berikut penjelasannya, aspek biologis (Id), aspek psikologis (Ego), dan aspek sosiologis (Super Ego).

- 1) Id berupa Kebutuhan biologis berupa makan dan minum, terpenuhi sebagaimana mestinya karena asupan pangan di pondok pesantren Wasilatul Huda Gemuh Kendal sudah terpenuhi dan tidak ada santri yang tidak mendapatkan bagian makanan didasari oleh upaya santri yang membagi porsi makanan sama rata. Namun terkadang ada hasrat santri ingin mencoba makanan diluar pondok sehingga beberapa diantara mereka tidak mengambil jatah makanan pondok namun justru membeli makanan dari luar.

Ego berupa dari terpenuhi atau tidaknya kebutuhan biologis (Id), dengan adanya pemenuhan akan makan yang terpenuhi lewat makanan yang disediakan dari pondok maka cenderung stabil. Lain halnya dengan santri yang tidak terpenuhi kebutuhan keinginan masakan diluar pondok maka muncul perasaan terkekang, iri dengan anak lain yang bisa makan sepuas hati dengan tidak tinggal diluar pondok.

Aspek selanjutnya yaitu Superego pada bagian sosiologis menjadi penengah ketika tidak terpenuhi kebutuhan untuk makan tersebut maka kondisi sosial dari lingkungan pondok yang sering memberikan hukuman ringan atau bahkan tidak dihukum bagi santri yang melanggar jam makan namun justru makan diluar, adapun seringkali terdapat kegiatan outing class sehingga santri dapat merasakan dunia luar sesekali.

- 2) Kebutuhan biologis akan lawan jenis, kebutuhan ini sebagaimana mungkin di redam oleh santri dikarenakan keseluruhan dari mereka belum memiliki ikatan halal dengan lawan jenis.

Aspek Ego berupa psikologisnya dari kebutuhan akan lawan jenis ini akan memunculkan afeksi berupa respon kepribadian yang terlihat sebagaimana individu usia remaja dan dewasa untuk lawan jenis yaitu

ingin mendekati, memberikan perhatian lebih, keinginan untuk memiliki.

Aspek Sosiologis atau Superego dalam kebutuhan ini ialah bagaimana peraturan pondok mengatur kegiatan santri sebagai wujud pembentukan disiplin yang sesuai dengan standar pendidikan syariat Islam. Peraturan ini sebagai wujud preventif agar usia santri yang masih masuk dalam fase belajar dapat fokus pada tugas belajar terlebih dahulu. Meski demikian terdapat pelanggaran oleh santri putra yang dengan sengaja berpacaran padahal terdapat larangan pacaran dari pondok. Sehingga pengurus pondok memberikan takzir serta sanksi tegas atas pelanggaran ini.

## 2. Kepribadian Santri Sudut Pandang Behaviorisme

Sudut pandang Behaviorisme oleh *B. F. Skinner* dikenal dengan model belajar *Reinforcement Learning* dimana terdapat adanya *Reward* berupa pujian, hadiah atas pencapaian atau pemenuhan dari individu atas suatu peraturan yang dibentuk dalam lingkungan. Kemudian ada *Punishment* berupa hukuman, kritikan atas pelanggaran dari sebuah peraturan.

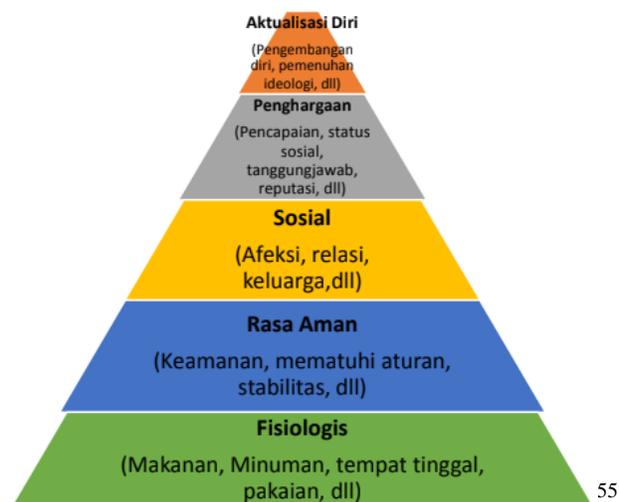
Metode ini dipakai dalam pembelajaran di pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, dimana bagi santri yang disiplin waktu, mematuhi segala aturan, mengerjakan tugas sebagaimana mestinya maka akan mendapatkan *reward* berupa mendapatkan jam keluar pondok lebih banyak dan adanya kemungkinan diangkat menjadi santri senior dan pengurus pondok selanjutnya dengan memperhatikan kemampuan santri tersebut.

Kemudian untuk pemberian *punishment* berlaku bagi santri yang melanggar aturan pondok, tidak mengerjakan tugas, seperti telat bangun akan ditakzir untuk membersihkan kamar mandi, melakukan perbuatan tercela maka akan dipanggil orangtua wali oleh pengasuh langsung Kyai Adib bahkan apabila pelanggaran sudah terlalu berat maka dengan berat hati Kyai Adib akan mengeluarkan santri tersebut.

Adanya *reward* dan *punishment* yang di terapkan dalam Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal dengan demikian membentuk kepribadian santri yang berlomba lomba dalam mematuhi aturan dan menjadi unggul di antara lainnya sehingga tercipta persaingan sehat antar santri. Meski terkadang persaingan tersebut bisa menimbulkan perselisihan atau gesekan antar santri.

### 3. Kepribadian Santri Sudut Pandang Humanisme

Mazhab Humanisme dalam Psikologi oleh Maslow dikenal dengan bagaimana pemenuhan akan kebutuhan dalam hidup yang disebut dengan *Maslow's Needs Hierarchy Theory*. yang terbagi menjadi 5 kebutuhan sehingga dapat terlihat bagaimana kondisi psikologis lewat respon akan pemenuhan kebutuhan tersebut. Berikut bentuk piramida kebutuhan menurut Maslow,



#### a. Kebutuhan Faali (Fisiologis)

Kebutuhan paling dasar pada kehidupan individu sebagai cara untuk bertahan hidup secara fisik berupa kebutuhan akan makanan, minuman, tempat untuk menetap, kebutuhan seks, istirahat, oksigen dan

---

<sup>55</sup> Sejati Sendang, "Hirarki Kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan anak usia dini dalam Pendidikan Islam", H. 16

kebutuhan lainnya sebagai hal penting dalam keberlangsungan hidup mereka.

Pada bagian kebutuhan ini beberapa diantaranya terpenuhi oleh santri yaitu akan tempat tinggal untuk istirahat, lingkungan sehat, dan asupan makanan yang sudah diatur oleh bagian pengurus. Untuk kepribadian yang terbentuk yaitu mereka memahami bahwa dalam fase pada hidupnya terdapat beberapa hal yang dapat terpenuhi di waktu tertentu sebagaimana kebutuhan akan seks yang dapat terpenuhi apabila terdapat ikatan halal pernikahan dan kesiapan aspek lainnya dalam diri untuk berhubungan dengan lawan jenis. Meski tak banyak dari mereka yang melakukan pelanggaran yang didasari akan kebutuhan tersebut.

b. Kebutuhan akan rasa aman (safety needs)

Kebutuhan ini dicukupkan oleh pihak pondok dengan menyediakan lingkungan yang sehat dan aman dari berbagai ancaman bahaya seperti dari oknum tidak bertanggung jawab yang berusaha memberikan pemahaman yang justru diluar syariat agama Islam

c. Kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta (The Belongingness and Love Needs)

Kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta tidak melulu berkaitan dengan antar lawan jenis melainkan juga kasih sayang yang dibutuhkan seorang anak di usia tumbuh kembang meski sudah kategori remaja atau dewasa oleh orangtua mereka.

Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal meski memiliki berbagai macam aturan ketat kepada semua santri pada dasarnya mereka mendidik dengan wujud kasih dan sayang supaya para santri menjadi mereka golongan yang selamat di dunia dan akhirat dengan berkahlakul karimah memenuhi syariat agama Islam dan moral lingkungan sosial.

d. Kebutuhan akan Harga Diri (The Esteem Needs)

Bentuk dari kebutuhan ini berupa dua jenis pada tingkat kebutuhan ini, pertama adalah kebutuhan akan diakui dalam kehebatannya, pencapaian yang sudah dimiliki, kekuasaan akan suatu hal, juga kecakapan akan sebuah kompetensi tertentu. Kemudian yang kedua yaitu kebutuhan atau keinginan diakui memiliki reputasi, prestise (wibawa atau kemampuan tertentu), perhatian, martabat atau penghargaan.

Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal memberikan reward pada siapa saja yang mematuhi aturan dan bisa membuktikan kualitas unggul akan dirinya. Santri juga diperlakukan sebagaimana makhluk sosial dan tidak semena-mena antara satu sama lain. Sehingga menghindari adanya kasus perundungan atau bullying santri.

e. Kebutuhan akan Aktualisasi diri (The Need for Self Actualization)

Kebutuhan untuk aktualisasi diri yaitu proses pengembangan akan potensi atau bakat yang individu miliki.

Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal sendiri memberikan kebebasan kepada santri untuk melakukan aktualisasi akan bakat dirinya seperti dibebaskan untuk mengikuti kegiatan pendidikan diluar pondok yaitu ada banyak santri yang sekaligus mondok disitu juga melanjutkan jenjang pendidikan di lembaga formal baik MTS, MA dan tingkat perguruan tinggi seperti UIN Walisongo Semarang dan STEKOM Kendal. Selain itu apabila ada santri yang unggul dalam kompetensi tertentu pihak pondok akan memberikan fasilitas untuk pengembangannya baik kelonggaran disiplin waktu dan keikutsertaan untuk lomba dan pelatihan kompetensi tersebut.

#### **4. Kepribadian Santri Sudut Pandang Islam**

Pada bagian kepribadian santri dengan sudut pandang islam mengambil fokus dari tokoh Imam Al Ghazali. Beliau merumuskan jenis kepribadian menjadi tiga berdasarkan tingkatannya yaitu kepribadian muthmainnah, kepribadian lawwamah dan kepribadian ammarah.

a. Kepribadian Muthmainnah

Kepribadian muthmainnah adalah kepribadian yang didominasi oleh daya kalbu (55 %) yang dibantu oleh daya akal (30 %) dan daya nafsu (15%).<sup>56</sup> Kepribadian ini telah diberi kesempurnaan nur kalbu, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik, sehingga jiwanya menjadi tenang.

b. Kepribadian Lawwamah

Kepribadian lawwamah adalah kepribadian yang didominasi oleh daya akal (40%) yang dibantu oleh daya kalbu (30%) dan daya nafsu (30%). Kepribadian model ini telah memperoleh cahaya kalbu, lalu ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya antara dua hal. Dalam upayanya itu kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak zhulmaniah (gelap)-nya namun kemudian ia diingatkan oleh nur ilahi, sehingga ia mencela perbuatannya dan selanjutnya bertaubat dan beristighfar.

c. Kepribadian Ammarah

Kepribadian ammarah, yakni kepribadian yang didominasi oleh daya nafsu (55 %) yang dibantu oleh daya akal (30 %) dan daya kalbu (15%). Kepribadian ini cenderung pada tabiat jasad yang suka mengejar prinsip-prinsip kenikmatan (pleasure principles). Ia menarik kalbu manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan tingkah laku yang tercela.

Pendidikan di pondok pesantren bertujuan membentuk kepribadian sebagaimana syariat agama Islam sehingga santri berkahlakul karimah. Apabila dilihat dari kepribadian menurut Imam Al Ghazali ini maka sebenarnya tujuan

pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal ialah membentuk kepribadian tertinggi yaitu Muthmainnah.

Tingginya daya kalbu dalam kepribadian Muthmainnah dan seimbang dengan daya akal dan daya nafsu merupakan hasil dari penyucian jiwa sebagaimana yang disampaikan oleh Al Ghazali. Adapun dalam ilmu tasawuf proses penyucian jiwa tersebut melalui tingkatan maqamat dari zuhud, ridha, ikhlas, mahabbah dan ma'rifatullah.

Dari penelusuran dalam penelitian ini dari subjek penelitian santri Wasilatul huda Gemuh Kendal dengan observasi, wawancara dan dokumentasi adapun hasilnya belum ada santri yang mencapai tahap kepribadian Muthmainnah tersebut. Hal ini dikarenakan masih relatif banyak terjadi pelanggaran atas aturan pondok oleh para santri. Akibat kelalaian mereka tersebut tidak terbentuk daya qalbu yang tinggi. Berbeda dengan santri terkhusus untuk pengasuh pondok sudah dalam tahap Muthmainnah yang dapat dilihat dari bagaimana bertutur kata, berperilaku juga bagaimana tanggapan orang lain tentang kesalehan beliau sejak kecil bahkan dari literasi sebelum penelitian ini disusun.

Bagi santri yang sudah memahami kodratnya dan menerima serta memahami dirinya mengambil pendidikan di pondok sudah pasti tawadhu' akan hal dunia sehingga daya kalbunya dapat cukup optimal dengan daya nafsu dan akal. Maka untuk kepribadian lawwamah dapat terlihat dari santri senior yang sudah lama menetap di pondok Wasilatul huda Gemuh Kendal, meski demikian tidak dapat dipungkiri beberapa kali terdapat perilaku yang menunjukkan menurunnya daya kalbu dan meningginya daya nafsu.

Untuk kepribadian ammarah beberapa ditemukan oleh santri baru di kalangan usia remaja yang banyak melakukan pelanggaran dan memberontak aturan santri sehingga kalangan santri remaja ini seringkali mendapatkan hukuman takzir baik dari santri senior maupun pengurus pondok. Yaitu masih tingginya daya nafsu dibandingkan daya kalbu.

### **C. Faktor Pendorong dan Penghambat Amaliah Dzikir untuk Pembentukan Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal**

Sebuah amalan yang diajarkan dari pondok pesantren tentu tidak semata-mata hanya ibadah mengisi waktu semata, melainkan ada ketentuan tertentu sebagai alasan mengapa amalan tersebut dijadikan kegiatan rutin dalam sebuah pondok pesantren. Tentu segala hal berkenaan dengan kegiatan Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal sudah berdasarkan pengawasan pengurus dan Pengasuh pondok.

Berikut faktor pendorong dari amaliah dzikir untuk pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal,

1. Sanad Pengasuh atau pimpinan pondok Pesantren yang jelas. Pengasuh pondok pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal yaitu KH. Muhammad Adib Anas Noor yang biasa disapa santri Abah Adib merupakan anak dari KH. Anas Sholihudin Anoor dan Nyai Hj. Aminah yang menjadi pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin. Tidak hanya itu KH. Anas dan istri juga termasyhur sebagai pemuka agama di daerah desa Pamriyan Gemuh Kendal. Sang Kakek yaitu KH. Noor Fathoni juga seorang pendiri dan pengasuh sebuah pondok pesantren An-Nur Kersan Penanggulangan Pegandon Kendal. Istri Abah Adib sendiri yaitu Kyai Wahab juga seorang kyai termasyur dan mewakafkan tanah untuk dibangun Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal.

Dengan sanad yang jelas demikian segala ajaran yang ada di pondok sudah divalidasi oleh pengasuh supaya diamalkan dengan baik oleh para santri.

2. Bacaan dzikir yang mudah diamalkan. Bacaan dzikir khas Ponpes Wasilatul huda Gemuh Kendal terdiri atas Istighfar, Sholawat Nabi, Menyebut Nama Allah dan Ayat istighosah khas Wasilatul huda Gemuh Kendal yang disusun oleh Abah

Nadhif. Bacaan tersebut meski terdiri atas banyak komponen namun dengan dilakukan secara rutin maka akan terasa mudah diamalkan sebagaimana jadwal kegiatan harian santri yang selalu menyelipkan amalan dzikir di sela-sela kegiatan.

3. Kandungan bacaan dzikir. Bacaan dzikir yang terdiri atas Istighfar, Sholawat Nabi, Menyebut Nama Allah dan Ayat istighosah khas Wasilatul huda Gemuh Kendal mempunyai arti yang menakjubkan bagi siapa saja yang memahami maknanya. Dari mulai memohon ampunan atas kesalahan kepada Allah Swt., mengucapkan sholawat Nabi sebagaimana yang diperintahkan Allah Swt. kepada semua umatnya, dan menghadirkan Allah atas segala urusan dunia yang dilakukan sehingga sebagai umat-Nya tidak henti-hentinya lalai bahwa segala kegiatan manusia diawasi dan atas kehendak Allah Swt. Terdapat aspek dari bacaan yang mampu diuraikan dalam penelitian ini yaitu,
  - a. Permohonan ampun kepada Allah Swt.
  - b. Ketaatan dan kepatuhan atas perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.
  - c. Mengingat Rasulullah yang telah mengajak umat-Nya kepada kebenaran.
  - d. Memohon perlindungan dan rezeki hanya kepada Allah Swt.
  - e. Berserah diri kepada Allah Swt.
4. Manfaat amaliah dzikir Wasilatul huda Gemuh Kendal. Santri Ponpes Wasilatul huda Gemuh Kendal banyak mendapatkan kisah manfaat mengamalkan dzikir yang ada sejak lama tersebut baik dari para pengurus, pengajar yaitu ustadz /ustadzah sekaligus ketika kegiatan tatap muka langsung dengan Abah Adib dan Bu Nyai. Dengan adanya kisah-kisah manfaat dzikir tersebut memberikan stimulus para santri untuk berlomba-lomba untuk rajin mengamalkan dzikir.

Amalan apapun baik apabila bentuknya ketaatan kepada Sang Maha Kuasa. Namun kunci utama dari segala ibadah kepada Allah Swt. ialah nilai istiqomah. Seorang hamba mungkin sekali mengetahui berbagai cara untuk mendekati diri kepada Sang Maha Kuasa, namun tidak dibarengi dengan istiqomah yakni dilakukan terus menerus dan tidak mudah goyah akan godaan untuk mengabaikan ibadah tersebut.

Seperti halnya santri di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal. Ketika ada dalam lingkungan pondok dan pengawasan pengurus pondok, mereka mematuhi aturan

dan waktu keseharian mereka ter-manage dengan rapi dimana berisi kegiatan ibadah dan menuntut ilmu. Namun tantangan bagi mereka inilah ketika mereka terlepas dari aturan pondok atau mulai tergoda dengan hiruk pikuk gemerlap dunia luar. Berikut di bawah ini faktor penghambat amaliah dzikir di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Gemuh Kendal,

1. Pergaulan santri setelah keluar dari pondok yang tidak sesuai dengan akidah agama Islam.
2. Kurangnya pengawasan dari keluarga/orang tua atau wali dalam mendidik dan mengarahkan santri di lingkungan luar pondok.
3. Penggunaan media sosial oleh santri dimana kemudahan mengakses berbagai macam situs atau konten yang dapat mendatangkan mudharat daripada manfaat seperti konten pornografi, minuman keras, pergaulan bebas, narkoba dan masih banyak lagi.
4. Kontrol diri dari santri sendiri ketika menghadapi masalah yang kemudian mengakibatkan melakukan tindakan yang tidak sesuai ajaran agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan serangkaian proses penelitian kemudian mampu merumuskan hasil penelitian, berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, memberikan hasil bahwa penerapannya signifikan dimana para santri mengikuti kegiatan rutin amaliah dzikir. Meski tidak dapat dipungkiri banyak hambatan lainnya seperti banyak santri yang memilih melewatkan waktu rutinan amalan dzikir untuk kepentingan lain.

Adapun apabila pengurus dan/atau senior santri mengetahui adanya santri yang dengan sengaja melewatkan amalan dzikir tanpa adanya suatu uzur tertentu maka akan mendapatkan teguran dan hukuman. Kemudian dampak dari pengamalan amaliah dzikir terhadap pembentukan karakter santri pondok pesantren Wasilatul Huda yaitu dengan adanya kegiatan amaliah dzikir di pondok, para santri selayaknya memiliki pertahanan dalam hidup mereka untuk berbuat keburukan.

Dampak amalan dzikir terlihat dari substansi jasmani mereka yang seringkali mengucapkan dzikir dan memilih mengambil tindakan yang tidak melanggar aturan agama. Dari substansi ruhani yaitu kondisi psikis mereka yang stabil dapat dilihat dari kontrol emosi yang baik seperti tidak mudah terpancing amarah. Kemudian dari substansi nafsani yaitu gabungan dari jasmani dan ruhani dimana muncul kepekaan dalam diri dengan munculnya kualitas ibadah dan ketakwaan yang meningkat.

Singkatnya, penelitian ini menunjukkan adanya karakter santri seperti anak seusia mereka berubah-ubah dan kadang melakukan kesalahan, namun kepribadian mereka cenderung memiliki tameng yaitu penjagaan diri dalam melakukan kemunggaran. Hal tersebut dikarenakan faktor kebiasaan dzikir yang diterapkan dalam pondok pesantren.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dengan ini saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut,

1. Kepada peneliti selanjutnya supaya mampu mengembangkan penelitian ini guna riset selanjutnya dengan tujuan semakin luasnya khazanah ilmu yang terkait.
2. Kepada para santri untuk senantiasa rajin dan semangat untuk mengamalkan berbagai amalan salah satu yang paling mudah ialah dzikir, seperti yang sudah diajarkan oleh pengasuh dan ustadz yang tidak lain keberkahannya bagi dirinya sendiri dan orang sekitar mereka.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah robbil'aalamiin atas segala keberkahan dan kemudahan yang diberikan sehingga mampu terselesaikan naskah skripsi ini dengan judul, "Amaliah Dzikir Untuk Pembentukan Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal"

Penulis menyadari betul bahwa masih terdapat kekurangan dalam naskah skripsi ini. Penyebab dari hal tersebut ialah keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan kemampuan. Oleh karena itu, dengan besar hati penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk penelitian ini dari semua pihak.

Tak henti penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang sudah berbesar hati ikut berpartisipasi dalam proses penyusunan penelitian ini, teriring doa agar Allah Swt. segala membalas amal baik. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Razzaq al-Kalasyaniy. 1992. *Mu'jam Isthilahal al-Shifiyyah* (Cairo:Dar al-'Inad)
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*, Kencana, Jakarta: 2008
- Akbar F., "*Implementasi Kegiatan dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membentuk Spiritual Siswa Di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk*", Progam S1 UIN Maulan Malik Ibrahim, 2019
- Al Hawani A. F. & Sriharini, *Manajemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta, Media Insani : 2010
- Amirudin & Asikin Zaenal, "*Pengantar Metode Dan Penelitian Hukum*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Amin S. M. & Haryanto, "*Energi dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*", (Jakarta: AMZAH, 2008)
- Amin Syukur, dan Fatimah Utsman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati*, h. 37-38 diakses lewat <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10370/> pada tanggal 22 April 2022 pukul 16:33
- Basri M., *24 Jam dzikir dan doa Rasulullah Saw.*, Surakarta : 2014, Penerbit Biladi
- Baqi M. F. A., *Al-Lu'lu'wal Marjan: Kumpulan Hadis Shahih Bukhari dan Muslim*, Jakarta, Ulumul Qur'an (2009)
- C. George Boere, *Personality theories*, Prisma sophie sumber dari <https://rokiminajha.wordpress.com/2014/05/14/aliran-aliran-dalam-psikologi-kepribadian/> diakses pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 12:21
- Emilia F., *Kalimat Thayyibah Writing Therapy Sebagai Upaya Meningkatkan Emotional Intelligence Seorang Santri di Panti Asuhan Auliyaa' Waru Sidoarjo*, 2018, h. 41-60 diakses lewat [http://digilib.uinsby.ac.id/23039/6/Fiska%20Emila\\_B53214016.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/23039/6/Fiska%20Emila_B53214016.pdf) pada tanggal 26 April 2022 pukul 14:39
- Data Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal 2021-2022, Perpustakaan Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal
- De Boer Tj. 1967. *The History of Philosophy in Islam*. New York: Dover Publication Inc Dikutip dari website [https://www.google.com/search?q=UU+sistem+pendidikan+nasional+\(SISDIKNAS+tahun+2003+bab+1\)&oq=UU+sistem+pendidikan+nasional+\(SISDIKNAS+tahun+2003+bab+1](https://www.google.com/search?q=UU+sistem+pendidikan+nasional+(SISDIKNAS+tahun+2003+bab+1)&oq=UU+sistem+pendidikan+nasional+(SISDIKNAS+tahun+2003+bab+1) diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 06:12
- Effendi F. & Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika : 2009, h. 313 dikutip lewat [wikipedia.org](http://wikipedia.org) pada 25 April 2022 pukul 19:22
- Ensiklopedia Islam, Jilid 6 (Jakarta: PT Ichtar Baru van Houve)
- Gumiandari S., "*Kepribadian Manusia dalam perspektif Psikologi Islam (Telaah Kritis atas Psikologi Kepribadian Modern)*", *Holistik Vol. 12 No. 01*, Juni 2011
- Hasil wawancara dengan Muhammad Hilwa selaku santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, pada 22 April 2022 pukul 15:13 di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal

- Hasil wawancara dengan Bapak Risqiyani Romanur Rofiq selaku pengurus santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, pada 26 April 2022 pukul 11:42 di pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal
- Hasil wawancara dengan Miftahul Ulum selaku pengurus santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, pada 22 April 2022 pukul 15:18 di pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal
- Hasil wawancara dengan Muhammad Hilwa selaku santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, pada 22 April 2022 pukul 16:33 di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal
- Hasil wawancara dengan santri B S selaku santri Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal, pada 22 April 2022 pukul 16:33 di Pondok Pesantren Wasilatul huda Gemuh Kendal
- Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*. (Darul Arabiyah, 1388 H/1969 M)
- Imam Al-Ghazali, *Keajaiban Hati* (Cet. I; Jakarta: Khatulistiwa Press, 2011)
- Imam al-Ghazali. *Tt. Kimiya' al-Sa'adah*. Beirut: al-Maktabah al-Sa'biyah
- Joko S. K. & Madinah G. C., *“Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah dzikir dan Majelis dzikir”* (Yogyakarta: Sajadah\_press, 2007)
- Mahmud A. A. H., *Akhlaq Mulia Cet. I*, Jakarta, Gema Insani Pres : 2004
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar psikologi umum dan perkembangan*, pedoman ilmu jaya, Jakarta : 2006
- Mujib A. & Mudzakir J., 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurhayati, *“Pengaruh dzikir Asmaul Husna Untuk Aktualisasi Diri Jama'ah Majelis dzikir Asmaul Khusna Masjid Jami”*, Progam S1 IAIN Tulungagung, 2016
- Ramayulis, *Ilmu Pnedidikan Islam Cet. IX*, Jakarta. Kalam Media Group : 2012
- Sayyed Hossein Nasr. 1972. *Sufism and the Integration of Man dalam C. malik (Ed.). God and Man in Contemporary Islamic Thought*. Beirut: American University of Beirut, Centennial Publication
- Sayyid Muhammad ibn Muhammad al-Husaini al-Zubaidi. 1989. *Ittihâf al-Sa'âdah al-Muttaqîn bi Syarh Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn*. Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, jilid VIII
- Sejati Sendang, *“Hirarki Kebutuhan menurut Abraham H. Maslow dan relevansinya dengan kebutuhan anak usia dini dalam Pendidikan Islam”*, H. 16
- Sodri, *“Pengamalan dzikir Dalam Pembentukan Muslim (Study Untuk Siswa/i SMA N Medan Yang Mengikuti Majelis dzikir Tazkira Sumatra Utara)”*, Skripsi Progam S1 UIN Sumatra Utara Medan, 2018
- Sukmono R. J., *“Psikologi dzikir”*, (Jakarta: SRI GUNTUNG, 2008)
- Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009)
- Yazid bin Abdul Qadir jawas, *Do'a dan Wirid mengobati guna-guna dan sihir menurut Al-qur'an dan As-sunnah*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005)
- Yuliana Asnah, *“Teori Abraham Maslow dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka”*, *Libraria Vol. 6 No. 2*, Desember 2018
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Cet. II*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group : 2012

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

Nama : Imam Iqbal Chamdani  
Tempat, Tanggal Lahir: Kendal, 29 Agustus 1998  
Alamat : Kebon gembong Kebon anom  
Rt 002 Rw 006, Pageruyung, Kendal  
E-mail : [imamiqbalchamdani29@gmail.com](mailto:imamiqbalchamdani29@gmail.com)  
No. Hp : 081327577187

### B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
  - a. RA Raudhatul Athfal Singo Walisongo tahun 2003-2004
  - b. SD N 1 Kebongembong tahun 2004-2011
  - c. Mts Manbaus sa'diyah tahun 2011-2014
  - d. MA NU 06 Cepiring tahun 2014-2017
  - e. UIN Walisongo Semarang tahun 2011-2023

### C. Pendidikan Nonformal

- a. Pondok Pesantren Singo Walisongo Magetan tahun 2002-2004
- b. Pondok Pesantren Manbaus Sa'diyah Bandungan Semarang tahun 2011-2014
- c. Pondok Pesantren Fathul Huda Sayung Demak 6 bulan tahun 2014
- d. Pondok Pesantren Wasilathul Huda Gemuh Kendal tahun 2014-2018

## LAMPIRAN-LAMPIRAN











